

**MANAJEMEN WISATA RELIGI BERBASIS KONSERVASI  
BUDAYA**

**(Studi Kasus Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Program  
Strata 1 (S1)



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD TANTOWI**

**NIM. 3619028**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2023**

**MANAJEMEN WISATA RELIGI BERBASIS KONSERVASI  
BUDAYA**

**(Studi Kasus Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Program  
Strata 1 (S1)



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD TANTOWI**

**NIM. 3619028**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Tantowi

NIM : 3619028

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***“MANAJEMEN WISATARELIGI BERBASIS KONSERVASI BUDAYA (Studi Kasus Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo)”*** adalah benar-benar karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, peneliti bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 15 September 2023

Yang menyatakan



**Muhammad Tantowi**  
**NIM.3619028**

## NOTA PEMBIMBING

**Ahmad Hidayatullah, M.Sos**

**Perum Griya Asa Cendekia, No. 2H Wangandowo Bojong Kab. Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra.

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Tantowi

NIM : 3619028

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul : **MANAJEMEN WISATA RELIGI BERBASIS KONSERVASI  
BUDAYA (STUDI KASUS PENGELOLAAN MAKAN KI  
AGENG ROGOSELO)**

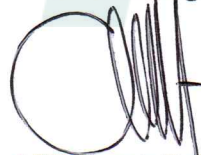
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 16 September 2023

Pembimbing,



**Ahmad Hidayatullah, M.Sos**  
**NIP. 199003102019031013**



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD TANTOWI**  
NIM : **3619028**  
Judul Skripsi : **MANAJEMEN WISATA RELIGI BERBASIS  
KONSERVASI BUDAYA (Studi Kasus  
Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 29 September 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. Agus Fakhriana, M.S.I**  
NIP. 197701232003121001

Penguji II

**Oomariyah, M.S.I**  
NIP. 198407232010032003

Pekalongan, 29 September 2023

Disahkan Oleh

Dekan



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad		es (dengan titik di bawah)
ض	Dad		de (dengan titik di bawah)
ط	Ta		te (dengan titik di bawah)
ظ	Za		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
= a		=
= i	= ai	=
= u	= au	=

## 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة      ditulis      *mar'atun jam lah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة      ditulis      *f timah*

## 4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا      ditulis      *rabbān*

البر      ditulis      *al-birr*



## 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>arrojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>assayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البيع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jal l</i>

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wassalam, Keluarga, Shahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tercinta, Bapak Chairun dan Ibu Tuslichah yang selalu mendoakan peneliti dan memberikan banyak dorongan serta dukungan secara keseluruhan kepada peneliti.
2. Saudara peneliti, Mas Taufiq, Mas Arif, Mba Mila, Mba Lia, Mas Azizi, Mas Bashofi, dan Adik Saya Ruzda beserta keluarga semuanya, yang senantiasa menemani peneliti dalam pembuatan skripsi, yang selalu ada setiap peneliti ini membutuhkan bantuan. Terimakasih juga atas doanya.
3. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya selama perjalanan penyusunan skripsi.
4. Seluruh dosen dan staff UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membimbing selama masa perkuliahan.
5. Semua teman-teman Manajemen Dakwah maupun pihak-pihak terkait yang telah singgah dalam berbagi suka dan duka, berperan dalam terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
6. Almamaterku UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

## **MOTTO**

*“Sukses berjalan dari satu kegagalan ke kegagalan yang lain, tanpa kita  
kehilangan semangat”*



## ABSTRAK

Tantowi, Muhammad. 2023. Manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya (studi kasus makam Ki Ageng Rogoselo). Skripsi. Program Studi/Fakultas: Manajemen Dakwah/Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Ahmad Hidayatullah M.Sos.

**Kata Kunci: Manajemen, Wisata Religi, Konservasi Budaya**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo yang tidak memiliki kerjasama dengan pemerintah, melainkan kontribusi masyarakat sendiri. Namun, pelaksanaan wisata religi masih berjalan hingga saat ini dan bangunan yang masih asri dengan nuansa ke-Islaman dari wali Allah Ki Ageng Rogoselo yang mengundang peziarah. Dari segi bangunan makam Ki Ageng Rogoselo memang telah terbilang memadai, tetapi akses menuju tempat wisata rusak sehingga mengundang keresahan peziarah dalam perjalanan menuju makam.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimanakah konsep manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya dalam pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo? Bagaimanakah implementasi manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya terhadap pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikankesimpulan. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah Juru Kunci makam Ki Ageng Rogoselo, pak Lurah daerah setempat, dan Pengunjung makam Ki Ageng Rogoselo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya yang dilakukan oleh pengurus makam Ki Ageng Rogoselo berdasarkan fungsi manajemen POAC yaitu perencanaan pembangunan keasrian wilayah makam kegiatan rutin, pengorganisasian dengan struktur kepengurusan dari masyarakat, penggerakan dengan memberikan motivasi dalam menekankan rasa tanggung jawab dan pengawasan secara langsung. Sedangkan untuk implementasinya telah terlaksana yang dilihat berdasarkan indikator konservasi budaya yaitu preservasi, konstruksi dan restorasi. Sehingga dapat ditemukan bahwa manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya telah sesuai dan terlaksana terhadap pengunjung atau peziarah.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmatnya kepada kita, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak, aamiin.

Selanjutnya peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi dengan judul “Manajemen Wisata Religi Berbasis Konservasi Budaya (Studi Kasus Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo)”, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena peneliti yakin tanpa bimbingan, bantuan maupun dukungan tersebut, sulit rasanya bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Untuk itu, izinkan peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,
2. Bapak Dr. Sam’ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.Si, selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Wirayudha Pramana Bakti M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah.

5. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu serta ketabahan dan kesabarannya dalam membimbing dan memberi petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staf TU serta karyawan yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama belajar di kampus UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Penanggung jawab makam Ki Ageng Rogoselo, segenap pengurus makam Ki Ageng Rogoselo yang telah bersedia membantu peneliti dalam menyediakandata untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik dan jasa yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala berlipat ganda dari Allah SWT. peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan demi peningkatan kualitas peneliti yang akan datang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini peneliti persembahkan, disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana intelektual dunia Islam.

Pekalongan, 15 September 2023

Peneliti



**MUHAMMAD TANTOWI**  
**NIM.3619028**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>E. Tinjauan Pustaka</b> .....	7
1. Analisis Teoritis .....	7
2. Penelitian Terdahulu .....	11
3. Kerangka Berfikir .....	15
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	17
1. Jenis Penelitian .....	18
2. Sumber Data Penelitian .....	18

3. Teknik Pengumpulan Data .....	20
4. Teknik Analisis Data .....	22
<b>G. Sistematika Penulisan</b> .....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	25
<b>A. Manajemen</b> .....	25
1. Pengertian Manajemen .....	25
2. Fungsi Manajemen .....	26
3. Unsur Manajemen .....	30
4. Prinsip Manajemen .....	32
5. Tujuan Manajemen .....	35
<b>B. Wisata Religi</b> .....	36
1. Pengertian Wisata Religi .....	36
2. Bentuk-bentuk Wisata Religi .....	38
3. Elemen Penting Wisata Religi .....	39
4. Tujuan Wisata Religi .....	39
5. Manfaat Wisata Religi .....	42
6. Sapta Pesona Wisata Religi .....	43
<b>C. Konservasi Budaya</b> .....	44
1. Pengertian Konservasi Budaya .....	44
2. Ruang Lingkup Konservasi Budaya .....	46
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	50
<b>A. Gambaran Umum Makam Ki Ageng Rogoselo</b> .....	50
1. Sejarah Makam Ki Ageng Rogoselo .....	50



2. Struktur Organisasi .....	51
3. Sarana dan Prasarana .....	52
4. Kegiatan di Makam Ki Ageng Rogoselo .....	52
<b>B. Konsep Manajemen Wisata Religi Berbasis Konservasi</b>	
<b>Budaya Dalam Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo .....</b>	<b>53</b>
1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	54
2. Pengorganisasian ( <i>Oganizing</i> ) .....	56
3. Penggerakan ( <i>Actuating</i> ) .....	60
4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	61
<b>C. Implementasi Manajemen Wisata Religi Berbasis</b>	
<b>Konservasi Budaya Terhadap Pengelolaan Makam Ki</b>	
<b>Ageng Rogoselo .....</b>	<b>63</b>
<b>BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
<b>A. Analisis Konsep Manajemen Wisata Religi Berbasis</b>	
<b>Konservasi Budaya Dalam Pengelolaan Makam Ki Ageng</b>	
<b>Rogoselo .....</b>	<b>67</b>
<b>B. Analisis Implementasi Manajemen Wisata Religi Berbasis</b>	
<b>Konservasi Budaya Terhadap Pengelolaan Makam Ki</b>	
<b>Ageng Rogoselo .....</b>	<b>72</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
<b>Kesimpulan .....</b>	<b>76</b>
<b>Saran .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Umumnya bagi manusia pariwisata merupakan suatu yang dibutuhkan untuk pergantian suasana, hal itu dinilai dapat menimbulkan rasa syukur dan cinta akan ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa seperti keindahan alam ciptaan-Nya. Pariwisata juga menciptakan pergaulan berbagai suku, agama dan golongan serta bangsa di sekitar masyarakat. Pariwisata juga merupakan kegiatan manusia atau seseorang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain atau menginap di suatu tempat yang bukan tempat tinggalnya dalam jangka waktu kurang dari satu tahun secara terus menerus, dengan tujuan untuk bersenang-senang, usaha dagang ataupun maksud lainnya.<sup>1</sup>

Pariwisata juga dapat menjadi alat untuk berkelanjutan di tiga pilar yang diterima secara umum yaitu ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Sudah menjadi kebiasaan untuk melihat sebagian besar wisatawan memilih untuk berkunjung ke tempat tujuan dan mengonsumsi produk dengan nilai lingkungan dan budaya yang jelas berbeda, sehingga peran penduduk lokal sangat penting.<sup>2</sup> Saat ini wisata menjadi salah satu jalan alternatif untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat dan juga bisa menambah pendapatan asli daerah. Begitu juga wisata religi, yang didasari oleh sebagian besar orang

---

<sup>1</sup> Amalia Mustika, et al., *Pengembangan Desa Sungsang Menjadi Desa Wisata Yang Berdaya Saing Dan Berkelanjutan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022) hlm. 3

<sup>2</sup> Popon Srisusilawati, et al., *Manajemen Pariwisata*, (Bandung: Widina Media Utama, 2022) hlm. 15.

Indonesia banyak yang beragama Islam (religius), sehingga hal ini menjadi peluang yang potensial. Namun, pengelolaan wisata juga membutuhkan modal, idealnya modal tersebut guna untuk pembangunan dan menyediakan fasilitas yang layak untuk disediakan kepada pengunjung. Oleh karena itu, banyak penyelenggara wisata termasuk wisata religi yang mengupayakannya melalui berbagai cara untuk meningkatkan daya nilai wisata tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara untuk mendapatkan dana ataupun investasi dari luar, seperti bantuan dari pemerintah dan masyarakat sekitar serta dari infaq pengunjung tempat wisata tersebut.

Namun, hal itu berbeda dengan pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo sebagai salah satu tempat wisata yang berada di Desa Rogoselo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan wawancara dengan juru kunci makam Ki Ageng Rogoselo yaitu Ustadz Bunyamin, bahwa kaitannya dengan dana pengembangan wisata pengelola tidak menerima bantuan dari donator manapun secara cuma-cuma, karena penerimaan dana bantuan harus didasari oleh persetujuan Kyai Taufiq Wonopringgo.<sup>3</sup> Adapun perihal lain ialah tidak ada kerjasama dengan pihak pemerintahan karena memang pesan dari pak Kyai Taufiq sendiri tidak mau bersangkutan dengan pemerintah. Maka dari itu, pengelola Makam Ki Ageng Rogoselo adalah masyarakat dari beberapa dusun sekitar makam. Sebelum penetapan tersebut dilaksanakan, dari pihak pemerintah kepala desa telah mengajukan kerjasama kepada pihak terkait untuk menjadikan makam sebagai salah satu tempat

---

<sup>3</sup> Wawancara Ust. Bunyamin pada tanggal 13 Januari 2023, Pukul 20:00 WIB.

wisata religi yang bagus dengan bantuan pemerintah, tetapi ditolak oleh pak Kyai Taufiq.

Sampai saat ini, donatur untuk renovasi makam Ki Ageng Rogoselo berasal dari iuran masyarakat dusun sekitar makam sendiri, karena memang dari pengelola makam tidak menginginkan pemerintah ikut serta dalam pembangunan, sedangkan dana lainnya berasal dari infaq pengunjung. Oleh karena itu, pada saat pembangunan warga setempat bergotong royong supaya lebih cepat untuk menyelesaikan renovasi tersebut. Dari pihak warga pun tidak meminta upah sama sekali. Untuk infaq pengunjung di lingkungan makam disediakan kotak infaq, di mana pendayagunaan dana tersebut dialokasikan untuk tempat kotak infaq berada. Renovasi ini dilakukan dalam rangka menjaga kelestarian budaya seperti menjaga kebersihan di dalam dan di luar bangunan, menjaga dan merawat peninggalan berupa peralatan dan perlengkapan, dan mencegah dari kerusakan, baik itu kerusakan yang disebabkan oleh alam atau manusia.

Adapun bangunan Makam Ki Ageng Rogoselo diantaranya terdapat gerbang masuk ke makam yang letaknya berada di mulut jalan simpang yang mengarah ke kanan. jaraknya hanya beberapa ratus meter dari bendungan Rogoselo. Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada makam Ki Ageng Rogoselo terdapat bangunan dan alat-alat yang terkesan tradisional namun terjaga kebersihannya, sehingga terdapat nuansa keislaman dan kelestarian yang ditetapkan sebagai sektor budaya daerah tersebut. Dengan beberapa nilai fisik yang dipaparkan, sistem pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo telah

melaksanakan perawatan bangunan dan alat-alat di dalamnya, sehingga diketahui bahwa pengelolaan makam telah dikoordinir atau terlaksana dan menjadi objek wisata religi oleh masyarakat sekitar makam. Namun, pada kondisi makam Ki Ageng Rogoselo saat ini terdapat kekurangan dalam akses jalan yang masih kurang baik. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi para peziarah yang ingin mengunjungi makam tersebut.

Upaya pelestarian atau perlindungan tersebut dapat dikatakan sebagai konsep dasar konservasi.<sup>4</sup> Dijelaskan bahwa konservasi berisi tentang seluruh kegiatan pemeliharaan yang di dalamnya sesuai dengan situasi dan kondisi daerah setempat. Sehingga, dapat diketahui bahwa kegiatan konservasi mencakupi ruang lingkup preservasi, rekonstruksi, restorasi, adaptasi dan revitalisasi.<sup>5</sup>

Untuk menerapkan konsep tersebut, diperlukan adanya tindakan manajemen wisata dan pemanfaatan sumber daya. Dengan kata lain, pengelolaan yang baik dalam sebuah wisata bukan hanya berkontribusi dalam meningkatkan daya tarik bagi pengunjung, tetapi juga memperhatikan faktor aksesibilitas yang memadai. Seperti halnya pada akses jalan yang baik menjadi salah satu faktor utama yang harus diprioritaskan dalam penyelenggaraan wisata religi, karena jika aksesnya mudah dijangkau oleh masyarakat, maka daya tarik wisata tersebut akan semakin meningkat.

---

<sup>4</sup> Satya Darmayani, et al., *Dasar-Dasar Konservasi*, Ed. Aas Masruroh, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 78.

<sup>5</sup> Maman Rachman, "Konservasi Nilai dan Warisan Budaya", *Indonesian Journal of Conservation*, Vol. 1, No. 1, Juni 2020, hlm. 32.

Dengan beberapa penjelasan di atas, peneliti beranggapan bahwa pengelolaan wisata di makam Ki Ageng Rogoselo telah telaksana berdasarkan dari perawatan yang dilakukan terhadap bangunan dan alat-alat yang ada, tetapi masih terdapat hambatan pada akses jalan yang kurang memadai. Sehingga, aspek hambatan tersebut pada hakikatnya juga perlu diperhatikan oleh pengelola makam Ki Ageng Rogoselo. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan kajian pada penelitian ini yang berjudul “**Manajemen Wisata Religi Berbasis Konservasi Budaya (Studi Kasus Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo)**”. Supaya kita mengetahui bagaimana cara agar makam para wali tetap menjadi idaman para peziarah.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya dalam pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo?
2. Bagaimana implementasi manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya terhadap pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya dalam pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo.

2. Untuk mengetahui implementasi terhadap manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya dalam pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya sebuah tujuan penelitian, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini terdapat manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ke-Islaman, mengembangkan keilmuan dakwah dan manajemen terutama manajemen wisata, menambah wawasan dan sumbangan berpikir untuk memperluas ilmu pengetahuan mengenai manajemen wisata religi, terutama berkaitan dengan Konservasi Budaya Di Makam Ki Ageng Rogoselo.

2. Secara Praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk Manajemen Wisata Religi Berbasis konservasi Budaya di Makam Ki Ageng Rogoselo, khususnya bagi para sarjana Islam, praktisi manajemen dan kepariwisataan, masyarakat dan lembaga kepariwisataan dalam memajemen aktivitas dakwah dalam menerapkan nilai-nilai Islam di dunia pariwisata.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teoritis

#### a. Manajemen Wisata Religi

Istilah manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan, berarti menangani, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya, para ahli memberikan pandangan berbeda tentang batasan definisi manajemen bahwa tidak mudah memberi arti secara universal yang dapat diterima ahli lainnya, namun sekelompok para ahli menyatakan manajemen merupakan proses mendayagunakan orang dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.<sup>6</sup>

Wisata religi merupakan jenis wisata keagamaan atau wisata yang bermotif spiritual yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok sehingga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memperoleh keberkahan dalam hidup. Wisata religi juga dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat

---

<sup>6</sup> Kurniawan Prambudi Utomo, et al., *Dasar Manajemen dan Kewirausahaan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021) hlm.3.



tersebut, ataupun keunikan serta keunggulan pada arsitektur bangunannya.<sup>7</sup>

Adapun fungsi Manajemen menurut George Terry adalah untuk mengelola, mengatur serta mengendalikan tempat wisata religi untuk upaya perkembangan tempat wisata religi. Adapun fungsi manajemen sebagai pengorganisasian (*organizing*) merupakan perkelompokan kegiatan untuk mencapai tujuan dan penugasan setiap kelompok manajemen yang memiliki kekuasaan untuk mengawasi para nggotanya dan manajemen sebagai penggerakan (*actuating*) merupakan usaha untuk mengarahkan, dan memotivasi para anggota untuk melakukan tugas yang telah dibagikan kepada para anggota.<sup>8</sup>

Adapun fungsi wisata religi dalam rangka untuk menambah wawasan ilmu yang telah diciptakan oleh Allah Swt. kepada umat manusia. Wisata religi adalah perjalanan untuk melihat tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. Dalam wisata religi memiliki kaitan dengan proses dakwah yang menanamkan kepercayaan kepada tandanya kebesaran Allah Swt. Dimana aktivitas wisata religi ini khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan, dalam perkembangan wisata religi tersebut

---

<sup>7</sup> Sari Narulita, et al., Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi, *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, Vol.1, No.1, 2017, hlm. 2.

<sup>8</sup> Nur Hidayah dan Noorthaibah, Strategi Manajemen Wisata Religi Di Kalimantan Timur (Studi Kasus Makam Tunggang Parangan), *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam*, Vol. 1 No.1 Maret 2023, hlm. 6.

dengan baik. Baik dalam ruang lingkup kegiatan wisata religi maupun sarana untuk membantu kegiatan wisata religi yang dilaksanakan.<sup>9</sup>

b. Konservasi Budaya

Konservasi adalah sejumlah proses pengelolaan suatu tempat dengan tujuan agar makna kulturalnya dapat dipelihara dengan baik. Konservasi dapat dilakukan dengan pendekatan “*continuity and change*” serta jaminan ekonomi. Konservasi memiliki makna sebagai usaha pemeliharaan dan perlindungan sesuatu untuk mencegah terjadinya kerusakan dengan jalan pelestarian, salah satunya adalah pelestarian identitas dan karakteristik suatu objek arsitektural. Konservasi bertujuan agar identitas dan nilai-nilai arsitektur tetap *ajeg* dan dapat diteruskan kepada generasi selanjutnya. Dalam pelaksanaannya, konservasi dapat menekankan pada pemanfaatan kembali bangunan lama agar tidak terlantar, baik dengan memanfaatkan kembali sesuai fungsinya dahulu maupun dengan mengubah fungsinya dengan fungsi yang baru tanpa mengubah keasliannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari pendapat dari Koentjaraningrat, kata budaya atau kebudayaan secara etimologi berasal dari bahasa Sanseketa yaitu *buddhayah*. Kata tersebut merupakan bentuk jamak dari *buddhi*

---

<sup>9</sup>Nur Hidayah dan Noorthaibah, Strategi Manajemen Wisata Religi Di Kalimantan Timur (Studi Kasus Makam Tumpang Parangan), hlm. 7.

<sup>10</sup>Kadek Risna Puspita Giri, et al., *Konservasi Arsitektur dan Lingkungan*, (Sleman: Zahir Publishing, 2021) hlm. 110

yang berarti “budi” atau “akal”. Kemudian dilanjutkan bahwa definisi budaya adalah “daya budi” yang berupa cipta, karsa dan rasa. Sedangkan untuk kata kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu sendiri.<sup>11</sup>

c. Manajemen Wisata Religi Berbasis Konservasi Budaya

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen wisata religi ialah proses mendayagunakan personal dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan pengembangan tempat yang dikhususkan oleh umat beragama tersebut sebagai sarana dakwah dalam mendekatkan diri kepada Allah serta manfaat lainnya. Konservasi budaya ialah usaha melestarikan lingkungan yang memiliki identitas, karakteristik, dan bangunan lama yang khas berupa kebudayaan yang harus dijaga supaya tetap ada sampai ke generasi selanjutnya. Konservasi budaya pada penerapannya memiliki ruang lingkup di antaranya sebagai berikut:<sup>12</sup>

a. Preservasi

Preservasi dapat diartikan sebagai pemeliharaan, penjagaan atau perlindungan terhadap tempat wisata yang telah dibangun (dalam keadaan aslinya) tanpa muncul perubahan dan mencegah adanya penghancuran.

---

<sup>11</sup> Syibrani Mulasi, et al., *Metode Studi Islam*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) hlm.99

<sup>12</sup> Maman Rachman, “Konservasi Nilai dan Warisan Budaya”. hlm. 32.

b. Restorasi

Restorasi yaitu pengembalian bangunan (yang sudah ada) ke tempat semula yang telah diketahui dengan membangun kembali beberapa komponen semua tanpa menggunakan bahan baru.

c. Rekonstruksi

Rekonstruksi yaitu melakukan pembangunan kembali ataupun pemulihan suatu tempat yang disesuaikan semirip mungkin dengan kondisi semula yang telah diketahui dan berbeda dengan menggunakan bahan lama atau baru.

d. Adaptasi

Penyesuaian atau adaptasi merupakan upaya merubah suatu tempat yang disesuaikan dengan penggunaan yang dinilai dapat digabungkan.

e. Revitalisasi

Revitalisasi dalam hal ini mencakupi bagaimana upaya untuk melestarikan suatu budaya dengan menghidupkan kembali fungsi ruangan, nilai budayanya dan menguatkan informasi tentang tempat wisata tersebut.

## 2. Penelitian Yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa sumber yang relevan terkait dengan judul Manajemen Wisata Religi Berbasis Konservasi Budaya (Studi Kasus Penegelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo), sebagai berikut:

*Pertama*, Penelitian dari Riki Fajar, program studi Sejarah Peradapan Islam, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2021 yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Datuk Tualang Poso, Serta Pemeliharaannya Di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”<sup>13</sup>. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Makam Datuk Tualang Poso, Bagaimana pemeliharaan Makam Datuk Tualang Poso yang ada di Dusun 1 Tambak Rejo, Desa Amplas, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan teori Sosiologi. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, study pustaka dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek tempat penelitian yaitu Makam Datuk Tualang Poso dengan Makam Ki Ageng Rogoselo.

*Kedua*, Penelitian dari Mubarak Andi Pampang dalam jurnal Manajemen Dakwah yang berjudul “Pengembangan Kompleks Masjid-Makam Mantingan Kabupaten Jepara Jawa Tengah” tahun 2016 bahwa berdasarkan konseptual, pengelolaan sumber daya budaya menegaskan pada pentingnya pengelolaan dengan wawasan pelestarian, hal ini dapat

---

<sup>13</sup> Riki Fajar, “Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Datuk Tualang Poso, Serta Pemeliharaannya Di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”, *Skripsi*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021)

ditingkatkan dengan melihat strategi pengelolaan berkelanjutan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah meneliti bagaimana keberkahan suatu makam wali Allah dikelola sebagai wisata religi dengan tetap mempertahankan kelestarian tempat dan budayanya. Perbedaannya terletak pada analisis, dimana penelitian terdahulu meneliti dengan teori strategi pengelolaan berkelanjutan sedangkan penelitian ini menggunakan teori manajemen (POAC).<sup>14</sup>

*Ketiga*, Penelitian dari Hamdi Bisthami dalam skripsi Pengembangan Masyarakat yang berjudul “Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” tahun 2019 bahwa pelaksanaan manajemen wisata religi pada masjid tertua di daerah tersebut dengan potensi alam yang masih asri telah terlaksana dengan baik dan terpenuhi berdasarkan teori POAC. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada analisis yang menggunakan teori POAC untuk meneliti manajemen wisata religi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek wisata penelitian yang mana penelitian tersebut meneliti tempat ibadah sedangkan penelitian ini meneliti tempat pemakaman wali Allah.<sup>15</sup>

*Keempat*, Penelitian dari Sugiyarto dan Rabith Jihan Amaruli dalam Jurnal Administrasi Bisnis yang berjudul “Pengembangan

---

<sup>14</sup> Mubarak Andi Pampang, “Pengembangan Kompleks Masjid-Makam Mantingan Kabupaten Jepara Jawa Tengah”, *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*, Vol. 10, No. 2, Desember 2016, hlm. 55.

<sup>15</sup> Hamdi Bisthami, “Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikaka Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hlm. 65-67.

Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal” tahun 2018 bahwa berdasarkan analisis SWOT pelaksanaan pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Demak, Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara telah sesuai dengan membuat strategi pengemasan budaya lokal dalam bentuk pengadaan parade festival budaya yang disebut Jateng Fair. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada metode penelitian kualitatif dan penelitian yang berfokus pada pengelolaan wisata berbasis budaya. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian tersebut menggunakan analisis SWOT dengan objek wisata budaya lokal sedangkan penelitian ini merujuk pada POAC dengan objek wisata yang berhubungan dengan keagamaan (religi).<sup>16</sup>

*Kelima*, Penelitian dari Raziki Waldan dan Uswatun Hasanah dalam Jurnal Manajemen Dakwah dengan judul “Manajemen Wisata Religi Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qodri Kalimantan Barat: Analisis Perawatan dan Promosi Wisata Religi, 2023. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ziarah Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri Dikelola ahli waris Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. Dalam pengelolaannya sudah menerapkan asas-asas pengelolaan berupa:

---

<sup>16</sup> Sugiyarto dan Rabith Jihan Amaruli, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal”, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 7, No. 1, Maret 2018, hlm. 45.

perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek tempat penelitian yaitu Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qodri dengan Makam Ki Ageng Rogoselo.

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penelitian terdahulu sama-sama masih meneliti secara umum terkait manajemen wisata religi dan belum memaparkan secara spesifik terhadap konservasi budaya yang mempengaruhi kemajuan pengelolaan tempat wisata tersebut. Sedangkan pada penelitian ini akan meneliti manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya dengan studi kasus di makam Ki Ageng Rogoselo. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi keilmuan kepada pengelolaan tempat wisata sendiri khususnya wisata religi dan kepada penelitian selanjutnya.

### **3. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, oleh karena itu diperlukan kerangka berpikir untuk memahami manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya (studi kasus pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo). Jadi kerangka berpikir dari penelitian ini adalah bahwa dari situs Rogoselo akan ditemukan apa saja yang telah dilakukan oleh pengelola wisata terhadap

---

<sup>17</sup> Raziki Waldan dan Uswatun Hasanah, "Manajemen Wisata Religi Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri Kalimantan Barat: Analisis Perawatan dan Promosi Wisata Religi", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4, No. 10, 2023, hlm. 19.

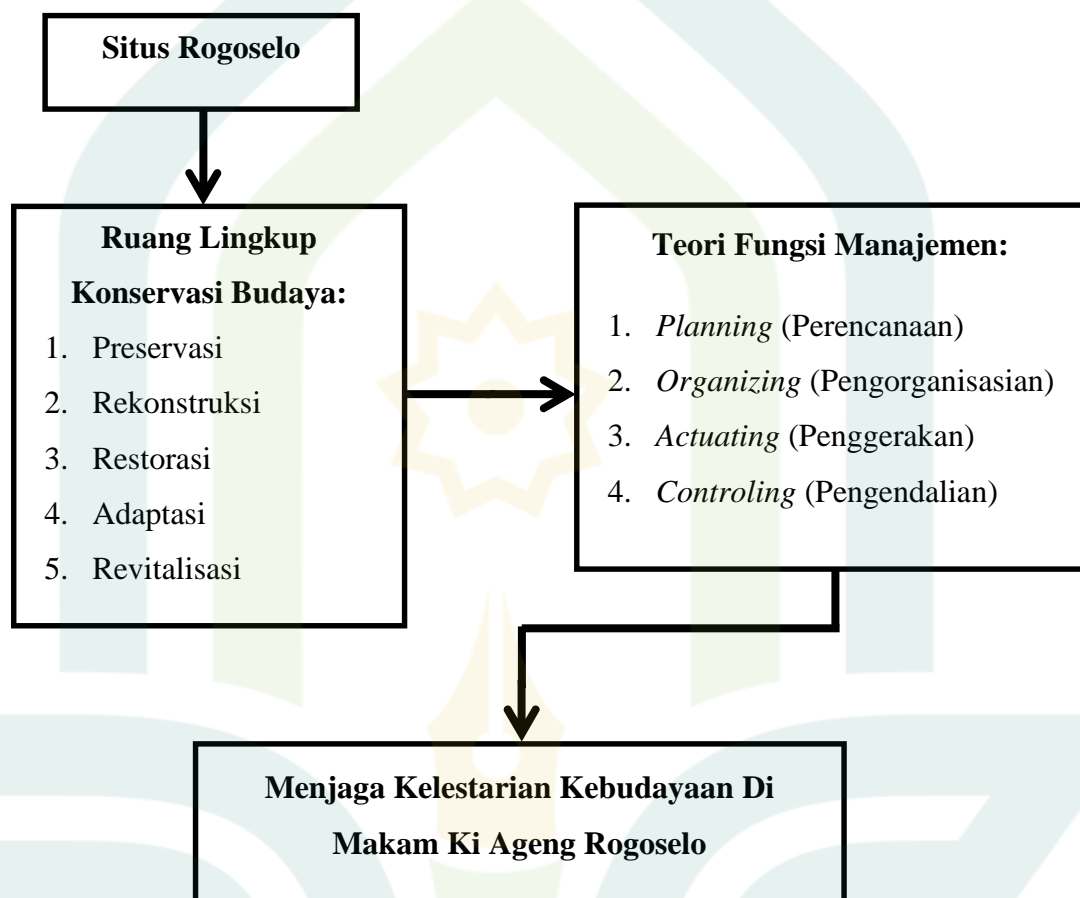


tempat wisata tersebut berdasarkan sudut pandang indikator ruang lingkup konservasi budaya, seperti preservasi (penjagaan), restorasi (penaataan), rekonstruksi (pembangunan), adaptasi (penyesuaian) dan revitalisasi (pemulihan). Pemeliharaan tempat wisata merupakan hal harus dilakukan terus menerus. Berdasarkan indikator tersebut, proses pemeliharaan dilakukan dengan preservasi atau penjagaan bagian tempat wisata yang masih asli atau supaya tidak terjadi kerusakan, restorasi sebagai penataan tempat wisata apabila terdapat objek wisata yang tidak pada tempatnya, rekonstruksi sebagai pembangunan tempat wisata yang dinilai sudah rusak, adaptasi sebagai penyesuaian pembangunan baru, dan bagaimana revitalisasi sebagai pemulihan atau penguatan nilai dari budaya setelah perbaikan tersebut.

Kemudian untuk analisis pengelolaan wisata religi menggunakan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Keempat fungsi tersebut memiliki keterkaitan yang cukup erat untuk mencapai suatu tujuan yang sebelumnya telah direncanakan. *Planning* berarti sebagai tahap awal yang memiliki fungsi sebagai gambaran awal manajemen wisata religi pada makam ki Ageng Rogoselo, *Organizing* berarti pengorganisasian yang dilakukan atau dibentuk oleh pengelola yang menunjukkan bahwa diperlukan adanya struktur organisasi dalam mengelola tempat wisata khususnya wisata religi di makam Ki Ageng Rogoselo, *Actuating* berarti pelaksanaan kerja atau penggerakan berdasar pada perencanaan awal dalam pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo,

kemudian yang terakhir *Controlling* berarti pengecekan supaya pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan aturan program kerja yang telah disepakati. Kerangka berfikir digambarkan sebagaimana bagan berikut ini:

**Bagan 1.1. Kerangka Berpikir**



## F. Metodologi Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman keanekaragaman budaya, informasi, pengetahuan dan teknologi ikut berkembang bersama dengan

penelitian dan metodologi yang digunakan.<sup>18</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif seringkali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai payung dan atau pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori dimanfaatkan sebagai gambaran umum latar penelitian dan bahan pendukung pembahasan penelitian.<sup>19</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah salah satu jenis penelitian dimana dalam proses pelaksanaannya peneliti terjun langsung ke lokasi agar mampu menghasilkan data dari objek yang diamati dalam bentuk kata, lisan, atau narasi tertulis.<sup>20</sup> Dengan menggunakan jenis penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mengetahui tentang bagaimana manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya melalui survey langsung ke Makam Ki Ageng Rogoselo, sehingga dapat ditemukan konsep dan implementasi konservasi budaya di makam tersebut.

### **2. Sumber Data Penelitian**

Dalam mencari kebenaran atas permasalahan yang akan diteliti, peneliti menggunakan beberapa sumber yang terbagi menjadi dua pokok sumber data diantaranya :

---

<sup>18</sup>Feny Rita Fiantika, et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm.1.

<sup>19</sup>Feny Rita Fiantika, et al., *Metode Penelitian*, hlm.2

<sup>20</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 82.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dan mandiri oleh peneliti. Keuntungan menggunakan sumber data ini adalah peneliti dapat memperoleh data terbaru dan juga terpercaya.<sup>21</sup> Adapun cara peneliti dalam memperoleh sumber data primer adalah melakukan Tanya jawab bersama Ust. Bunyamin selaku penanggung jawab serta juru kunci Makam Ki Ageng Rogoselo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua yang akan digunakan oleh peneliti dalam meneliti permasalahan yang ada. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung karena data didapatkan melalui studi kepustakaan berupa buku, literature, catatan, atau laporan yang memiliki kolerasi terhadap masalah yang sedang dikaji dan diamati. Biasanya data ini dibuat dan diterbitkan oleh suatu kelompok atau organisasi yang bukan pengolahnya.<sup>22</sup> Adapun saat melakukan penelitian, peneliti akan mencari dan mengumpulkan informasi terkait masalah yang sedang diteliti tentang makam Ki Ageng Rogoselo melalui laporan penelitian sebelumnya, buku cetak, dan lain-lain yang dapat menunjang penelitian.

---

<sup>21</sup>Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hlm.56

<sup>22</sup>Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. hlm.56

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan peneliti agar dapat memperoleh data baik data primer maupun sekunder. Pengumpulan data ini merupakan langkah yang sangat penting agar dapat menjawab permasalahan yang ada. Oleh karena itu dibutuhkan tiga metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti diantaranya:

#### a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara atau tahapan yang dapat digunakan untuk mendapatkan data dengan melakukan penelitian mendalam dan terperinci. Selanjutnya hasil yang diperoleh dicatat dan dikumpulkan secara sistematis. Dengan menggunakan metode ini, harapan peneliti mampu mencapai tujuan observasi. Salah satunya adalah mampu mencatat perilaku dan kejadian berdasarkan realitas yang sebenarnya.<sup>23</sup>

Keuntungan menggunakan metode pengumpulan data ini adalah realitas yang ada dapat terlihat secara nyata sehingga dapat menghindari adanya bias atau penyimpangan. Salah satu penyebab dari adanya bias ini adalah peristiwa terjadi sudah sangat lama sehingga membuat informan kurang mengingat kejadiannya atau adanya jarak psikologis antara peneliti dengan wawancara.<sup>24</sup> Dalam proses pelaksanaannya, peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke makam Ki Ageng Rogoselo tersebut.

---

<sup>23</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm.143-144

<sup>24</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hlm.144

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah cara lain yang dapat dilakukan agar dapat memperoleh data dengan melakukan interaksi antara pewawancara dan *interviewer*. Pada saat wawancara, terjadi proses Tanya jawab atau percakapan yang difokuskan terhadap masalah yang sedang diteliti dengan menekankan perasaan, persepsi, dan pemikiran informan.<sup>25</sup> Terkait pertanyaan yang akan menjadi bahan wawancara, dapat dilakukan secara sistematis (terstruktur) maupun tidak sistematis (tidak terstruktur). Kata sistematis yang dimaksud disini adalah peneliti atau *interviewer* menyiapkan instrument pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara yang sesungguhnya. Sedangkan yang dimaksud tidak sistematis adalah proses wawancara dilaksanakan secara fleksibel tanpa harus menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu.<sup>26</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan bersumber dari data-data historis di masa lalu. Bentuk-bentuknya dapat berupa surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto, atau lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Metode ini dapat mempermudah peneliti dalam melengkapi data baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya karena sifat utamanya yang tidak memiliki batas terhadap ruang dan waktu sehingga dapat

---

<sup>25</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hlm. 160

<sup>26</sup>Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, <https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf>, hlm.5, diunduh pada tanggal 28 Agustus 2022

memberikan peluang besar bagi peneliti untuk mengetahui informasi mendalam di masa lalu.<sup>27</sup> Dalam meneliti persoalan terkait manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya di makam Ki Ageng Rogoselo, peneliti akan menggunakan metode dokumentasi ini untuk melengkapi data-datanya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian yang telah diperoleh, selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian dengan cara menggambarkan kondisi objek atau subjek dalam penelitian berdasarkan fakta yang terlihat dan sesuai kenyataan yang ada. Sedangkan terkait teknik analisis datanya peneliti akan menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles yaitu terdapat tiga alur tindakan, diantaranya sebagai berikut:<sup>28</sup>

##### a. Reduksi Data

Data kualitatif perlu untuk direduksi dan merubahnya untuk membuat data tersebut siap diakses dan dapat dimengerti serta menarik keluar dari tema-tema maupun pola teladan. Hal ini dapat mempermudah peneliti dalam memberikan gambaran serta pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperlukan oleh peneliti untuk penelitian ini mengenai bagaimana pengelolaan wisata religi

---

<sup>27</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm.175

<sup>28</sup> Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.44-45.

yang dilakukan oleh pengurus makam Ki Ageng Rogoselo berbasis konservasi budaya.

b. Penyajian Data

Penyajian suatu data bermaksud guna mengantarkan ide atau gagasan, yaitu memperkenalkan data sebagai bentuk informasi secara teroganisir dan menarik kesimpulan secara analitik. Pada penelitian ini, dalam penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan tentang manajemen wisata religi yang dilakukan oleh pengurus makam Ki Ageng Rogoselo.

c. Verifikasi atau Kesimpulan

Pada tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan, terkadang telah dibuat berdasarkan temuan literatur yang ada, juga keputusan dan hasil evaluasi telah muncul sebagai hasil data. Landasan awal pada penelitian ini akan disesuaikan teori dan analisis yang ada, kemudian menjadi suatu kesimpulan mengenai manajemen wisata religi yang dilakukan oleh pengurus makam Ki Ageng Rogoselo.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.



Bab II Landasan Teori. Pada bab ini akan membahas beberapa hal diantaranya menguraikan tentang manajemen (pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur manajemen, prinsip manajemen dan tujuan manajemen), mengenai wisata religi (pengertian wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, elemen penting dalam wisata religi, tujuan wisata religi, manfaat wisata religi dan sapta pesona wisata religi), selanjutnya konservasi budaya.

Bab III Gambaran Umum dan Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya (studi kasus pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo)

Bab IV Analisis Data Penelitian. Bab ini membahas tentang analisis hasil penelitian terhadap objek penelitian yaitu analisis tentang manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya (studi kasus pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo).

Bab VI Penutup. Penutup merupakan bagian pembahasan skripsi paling terakhir yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (mengelola). Manajemen adalah suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau ketrampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>29</sup> Manajemen dibutuhkan organisasi dalam pencapaian tujuan yang efektif (mengerjakan pekerjaan yang benar) dan efisien (mengerjakan pekerjaan dengan benar). Dalam kegiatan operasinya sering sekali organisasi melakukan aktivitas yang tidak efektif dan efisien sebagai upaya untuk mencapai tujuan. Untuk itulah manajemen dibutuhkan untuk mengarahkan pelaksanaan aktivitas organisasi secara efektif dan efisien melalui fungsi-fungsi yang dimiliki manajemen.<sup>30</sup>

Adapun definisi manajemen secara etimologis dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah aktivitas mengatur atau mengelola. Berikut ini juga disampaikan definisi manajemen menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Andri Feriyanto, Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen (3 in 1) untuk Mahasiswa dan Umum* (Kebumen: Mediatara, 2021) hlm. 4

<sup>30</sup> Marisi Butarbutar, et al., *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021) hlm. 1-2

a. George. R Terry

Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya.

b. John F. Mee

Manajemen adalah seni mencapai hasil yang maksimal dengan usaha minimal supaya tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal, baik bagi pimpinan maupun para pekerja, serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.

c. James A. F Stoner

Manajemen adalah proses perencanaan, perorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain, dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>31</sup>

## 2. Fungsi Manajemen

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebagai hasil pemikiran yang mengarah ke masa depan, yaitu menyangkut serangkaian tindakan yang berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap semua faktor yang terlibat dan yang diarahkan kepada sasaran khusus. Dengan kata lain, perencanaan ialah penentuan serangkaian tindakan berdasarkan pemilihan dari

---

<sup>31</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm. 1-2.

berbagai alternatif data yang ada, dalam hal ini dirumuskan dalam bentuk keputusan yang akan dikerjakan untuk masa yang akan datang dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>32</sup>

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi kedua dari manajemen adalah pengorganisasian. Jenis rencana yang akan dilakukan menentukan pengorganisasian. Tujuannya adalah untuk menyiapkan struktur organisasi dan disain formal yang dibutuhkan, yang terdiri dari tugas masing personal dalam organisasi, otoritas yang bertanggung jawab, jaringan komunikasi, dan skema untuk mengatur semua aspek yang diperlukan. Pengorganisasian memastikan penyediaan sumber daya untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan. Sebagai hasil dari pengorganisasian, berbagai posisi muncul yaitu ada departemen dan divisi-divisi, menyiapkan jaringan komunikasi, dibentuk berbagai tingkat manajemen, dan adanya hubungan atasan-bawahan.<sup>33</sup>

Organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam system kerjasama ini diadakan pembagian untuk menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Yaya Ruyatnasih, Liya Megawati, *Pengantar manajemen (teori, fungsi dan kasus)*, (Yogyakarta: CV Absolute Media, 2018), hlm. 12.

<sup>33</sup> Cipta Pramana, et al., *Dasar Ilmu Manajemen*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 10-11.

<sup>34</sup> Fathurrahman, et al., *Bunga Rampai Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Quran dan Hadits*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 22.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Bagaimanapun baiknya perencanaan dan organisasi suatu perusahaan, tetapi pemimpin organisasi tidak memiliki kemampuan melaksanakan fungsi *directing/actuating*, maka hampir tidak ada artinya. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan melaksanakan fungsi manajemen secara modern, maka salah satu alat utamanya adalah memberikan perintah-perintah untuk menggerakkan orang-orang sesuai dengan yang diinginkan perusahaan, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.<sup>35</sup> Dalam melakukan penggerakan diperlukan beberapa prinsip di antaranya:<sup>36</sup>

1. Perintah dan komunikasi, perintah dari atas ke bawah (*top down*) adalah cara menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi sesuai dengan hasil yang akan diinginkan.
2. Perintah dan kedisiplinan, suatu perintah efektif bila dilandasi dengan komunikasi yang efektif, kedisiplinan adalah suatu sebab mengapa dari pribadi-pribadi atau kelompok-kelompok melaksanakan perintah atasannya, hal ini dikarenakan bentuk kedisiplinan seluruh anggota organisasi. Kedisiplinan dalam suatu organisasi bisa diciptakan karena ikut campur tangan dari jumlah anggota organisasi.

---

<sup>35</sup> Syahrums Agung, *Prinsip, Proses, dan Fungsi Manajemen Dalam Organisasi*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 29.

<sup>36</sup> Syahrums Agung, *Prinsip, Proses, dan Fungsi Manajemen Dalam Organisasi*, hlm. 29-30.

3. Perintah dan partisipasi. Sebuah perintah atasan dalam suatu organisasi harus diikuti dan dilandasi dengan partisipasi, dan pemberian perintah, walaupun kedisiplinan dirasakan cukup tinggi, maka partisipasi harus tetap mendasari perintah.
4. Perintah lisan dan tertulis, dengan memberikan perintah kadang-kadang harus dilakukan secara lisan dan kadang-kadang juga secara tertulis, perintah lisan dan tertulis harus diberikan kekuatan yang sama, dan yang penting siapa yang memberikan perintah.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang berperan melakukan koreksi selama proses manajerial berlangsung, mulai dari *planning*, *organizing*, hingga *actuating*. Dengan adanya pengawasan ini, maka kekeliruan dalam fungsi manajemen dapat dihindarkan. Di samping peran koreksi pengawasan ini juga melakukan evaluasi terhadap kinerja pegawai dan unjuk kerja atau hasil kerjanya. Dengan evaluasi ini dapat diketahui taraf pencapaian target dari *plan*, serta sekaligus dapat diketahui faktor-faktor yang menghambat ketercapaian target. Fungsi pengawasan ini dapat berjalan efektif dan efisien, jika tindakan dibawah ini dilaksanakan yaitu:<sup>37</sup>

1. *routing* (pengoptimalan rute),
2. *scheduling* (pengoptimalan beban kerja),
3. *dispatching* (pengoptimalan pelaksanaan kegiatan dilapangan).

---

<sup>37</sup> Muhfizar, et al., *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021) hlm. 8.

Manajer harus mengevaluasi seberapa baik organisasi dalam mencapai tujuan atau sasarannya dan mengambil langkah korektif yang diperlukan dalam menjaga dan meningkatkan kinerja organisasi. Manajer harus memonitor kinerja individu, departemen, dan organisasi secara keseluruhan untuk melihat tujuan standar kinerja mereka yang diinginkan telah tercapai.<sup>38</sup>

### 3. Unsur Manajemen

Setiap organisasi harus memiliki unsur-unsur untuk membentuk system manajerial yang baik dan harmoni. Unsur-unsur ini kita sebut sebagai unsur manajemen. Peranan unsur-unsur ini terutama terkait dengan pelaksanaan fungsi manajemen, dimana bila salah satu di antaranya tidak ada atau tidak berfungsi dengan baik, maka akan berdampak pada taraf pencapaian tujuan organisasi.<sup>39</sup> Adapun unsur-unsur manajemen adalah sebagai berikut:

#### a. *Man* (Manusia)

*Man* merupakan manusia yang menjalankan tugas atau fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, *man* atau manusia merupakan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi atau badan usaha. Melakukan penempatan orang yang tepat, serta pembagian kerja, pengaturan jam kerja sangat diperhatikan. Dalam manajemen faktor *man* adalah yang paling menentukan dalam proses mencapai tujuan.

---

10. <sup>38</sup> John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), hlm.

<sup>39</sup> Muhfizar, et al., *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, hlm. 8.

b. *Materials* (Bahan)

Material merupakan bahan baku yang dibutuhkan terdiri dari bahan setengah jadi menjadi bahan jadi yang menghasilkan barang atau jasa. Bahan baku dan manusia merupakan unsur perpaduan yang baik, tanpa bahan baku aktivitas maka produksi tidak akan mencapai hasil yang dikehendaki oleh organisasi.

c. *Mechines* (Mesin)

Machines merupakan peralatan baik berupa teknologi yang membantu dalam operasi dalam proses menghasilkan barang dan jasa. Mesin merupakan alat yang digunakan untuk memberi kemudahan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam melakukan proses produksi baik barang atau jasa layanan yang diberikan.

d. *Methods* (Metode)

*Methods* merupakan salah satu cara yang ditempuh atau teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan untuk mewujudkan rencana operasional. Metode merupakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja serta tugas yang memberikan berbagai pertimbangan sasaran, fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas dalam proses organisasi.



e. *Money* (Uang)

Money adalah salah satu unsur yang dipergunakan pelaksanaan program dan rencana yang telah ditetapkan, uang adalah alat tukar serta alat pengukur nilai, seperti pembelian alat-alat kesehatan, pembayaran gaji perawat dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, uang merupakan alat (*tools*) yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini berhubungan dengan berapa jumlah uang yang harus disediakan dalam membiayai gaji, membeli alat-alat yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi.

f. *Market* (Pasar)

Market merupakan pasar yang dimasuki oleh hasil produksi baik berupa barang atau jasa dalam kegiatan menghasilkan uang, mengembalikan investasi kemudian mendapatkan profit dari hasil penjualan dan tempat di mana organisasi menyebarluaskan produk yang telah dirancang. Dalam pemasaran produk sangat penting karena apabila barang yang diproduksi tidak laku, menyebabkan proses produksi barang akan berhenti. Dengan kata lain, proses kerja tidak akan berlangsung. Penguasaan pangsa pasar untuk menyebarkan hasil produksi merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam perusahaan. Menguasai pasar dapat dilakukan dengan meningkatkan

kualitas kemudian harga barang harus sesuai dengan keinginan konsumen dan kemampuan daya beli konsumen.<sup>40</sup>

#### 4. Prinsip Manajemen

Prinsip manajemen adalah dasar-dasar atau pedoman kerja yang bersifat pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap manajer/pimpinan. Dalam prakteknya harus diusahakan agar prinsip-prinsip manajemen ini agar tidak kaku dan dapat pula diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Prinsip-prinsip manajemen terdiri atas:<sup>41</sup>

- a. Harus mempunyai tujuan. Suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui daya upaya kerja sama yang teratur dan terus-menerus antara orang-orang yang bersangkutan. Prinsip ini, membawa konsekuensi, bahwa harus ada kesatuan pimpinan (*unity of command*) dan kesatuan arah dan gerak (*unity of direction*).
- b. Harus ada pembagian kerja dan penugasan yang homogen organisasi yang dibentuk untuk menampung semua orang dalam organisasi ikut berdaya upaya. Daya-daya yang dijalankan itu, masing-masing terarah ke satu tujuan yang telah ditentukan. Semua orang mau bekerja, jika mereka mengetahui apa yang harus dikerjakan dan apa tanggung jawabnya, serta hak-hak dan wewenangnya. Oleh sebab itu, harus ada pembagian kerja yang homogen. Artinya, seluruh pekerjaan terbagi

---

<sup>40</sup> Rani Kawati Damanik, *Pengembangan Desain System Informasi Manajemen Keperawatan*, (Malang: Ahlimdia Press, 2020), hlm.19-20.

<sup>41</sup> Yunus dan Abu Bakar Dja'far, *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*, (Indramayu: Adab, 2021) hlm. 5

habis menjadi bagian (porsi atau kavling), yang jelas dan tegas batas-batasnya.

- c. Prinsip setiap pelimpahan kekuasaan (tanggung jawab) dan tugas harus dilakukan dengan tepat dan jelas. Pendelegasian kekuasaan yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan menunaikan tanggung jawab itu harus selalu diusahakan dengan baik adil dan merata/seimbang. Hal itu untuk menghindari terjadinya satu unit kerja mendapat beban tugas yang terlalu besar, sementara unit kerja yang lain hanya mendapat porsi yang sangat sedikit.
- d. Prinsip kesatuan komando (hierarki) "*theonemanonechief principle*". Bahwa penyusunan setiap organisasi itu, harus mengikuti garis-garis tata hubungan antara bawahan dan atasan sampai titik puncak pimpinan organisasi perpustakaan. Semua arus komando/perintah dan laporan, arus informasi, arus kerja dan pemberian fasilitas dan sebagainya harus melalui garis-garis hierarki.
- e. Prinsip komunikasi, kekompakan organisasi tergantung kepada komunikasi, yakni pertukaran informasi antarinstansi di dalamnya.
- f. Prinsip kewajiban pimpinan untuk mengadakan pengecekan terhadap pelaksanaan perintah-perintahnya. Pemantauan dan pengawasan ini, bersifat organisasional artinya merupakan bagian integral di dalam kehidupan berorganisasi. Prinsip kontinuitas artinya, pekerjaan atau usaha atau kegiatan perpustakaan harus berjalan terus, tidak boleh

mandeg (*terhenti*), karena seseorang berhalangan sakit, keluar kota, cuti, dan lain-lain.

- g. Prinsip saling asuh, asah, dan asih antara unit lini dan staf, hal ini sangat penting, terutama di dalam organisasi yang sangat kompleks dengan berbagai kegiatan. Prinsip yang terkandung di dalamnya adalah saling memperkuat dan melengkapi. Segala sesuatu diselesaikan secara proposional dan professional.
- h. Prinsip koordinasi, prinsip ini adalah pelengkap asas pembagian kerja dan pembagian tugas homogen. Pembagian itu terpecah-pecah menjadi bagian atau kavling atau unit kerja.
- i. Prinsip kehayatan (hidup). Setiap organisasi diciptakan demikian rupa, sehingga seolah-olah hidup (hayat) dan dinamis dalam menyelenggarakan semua aktivitasnya. Prinsip (asa) tahu diri pada setiap diri pada setiap warga organisasi. Hal ini berhubungan erat dengan disiplin dan asas pembagian tugas tanggung jawab dan kekuasaan. Setiap orang di perpustakaan harus sadar dan tahu tentang posisinya di dalam jenjang organisasi dan berusaha untuk memegang teguh.<sup>42</sup>

Berdasarkan prinsip manajemen tersebut dapat diartikan bahwa dengan system manajemen yang baik, maka akan diperoleh kinerja organisasi secara optimal, dan mampu bersaing.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Robin, et al., *Pengantar Manajemen (Optimalisasi Kinerja Organisasi)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023) hlm. 28-30.

<sup>43</sup> Robin, et al., *Pengantar Manajemen (Optimalisasi Kinerja Organisasi)*, hlm. 30.

## 5. Tujuan Manajemen

Ada beberapa tujuan manajemen antara lain:

- a. Dapat menentukan strategi yang efektif dan efisien
- b. Dapat melakukan evaluasi kerja dan mengkaji ulang dalam penyesuaian strategi kerja
- c. Dapat menjaga dan mengatur personal, keuangan, operasional perusahaan
- d. Terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik
- e. Tidak akan ada kerjaan yang tumpang tindih
- f. Pekerjaan selesai pada tepat waktu
- g. Meminimalisir kesalahan<sup>44</sup>

## B. Wisata Religi

### 1. Pengertian Wisata Religi

Wisata sendiri memiliki makna menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009 ialah sesuatu kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia baik perorangan maupun kelompok untuk, mengunjungi destinasi tertentu yang tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri, dan lain sebagainya dalam kurun waktu yang singkat atau sementara waktu.<sup>45</sup>

Umumnya bagi manusia pariwisata adalah merupakan suatu yang dibutuhkan untuk pergantian suasana, sehingga pergantian suasana

---

<sup>44</sup> Tittin Endrawati, *Manajemen dan Organisasi*, (Jakarta Selatan: PT Scifintech Andrew Wijaya, 2023), hlm. 11.

<sup>45</sup> Riant Nugroho, Firre An Suprpto, *Membangun Desa Wisata Bagian 1: Konsep Dasar*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 17-18.

dinilai dan menimbulkan rasa syukur dan cinta akan ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa seperti keindahan alam ciptaan-Nya. Pariwisata juga menciptakan pergaulan berbagai suku, agama, dan golongan, bangsa, dan di masyarakat. Pariwisata juga merupakan kegiatan manusia atau seseorang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain atau menginap di suatu tempat yang bukan tinggalnya dalam jangka waktu kurang dari satu tahun secara terus menerus, untuk bersenang-senang, usaha dagang ataupun maksud lainnya.<sup>46</sup>

Religi berasal dari kata *religare* dan *relegare* (Latin). *Religare* memiliki makna suatu perbuatan yang memperhatikan kesungguh-sungguhan dalam melakukannya. Sedangkan *Relegare* memiliki makna perbuatan bersama dalam ikatan saling mengasihi. Kedua istilah ini memiliki corak individual dan sosial dalam suatu perbuatan religius. Koentjaraningrat mendefinisikan religi yang memuat hal-hal tentang keyakinan, upacara dan peralatannya, sikap dan perilaku, alam pikiran dan perasaan disamping hal-hal yang menyangkut para penganutnya sendiri.<sup>47</sup>

Wisata religi yang dimaksudkan bisa berarti pula wisata ziarah. Secara etimologi, ziarah dapat berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Akan tetapi, pemahaman yang telah meluas di masyarakat adalah dalam aktivitas kunjungan

---

<sup>46</sup> Amalia Mustika, et al., *Pengembangan Desa Sungsang Menjadi Desa Wisata Yang Berdaya Saing Dan Berkelanjutan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022) hlm. 3

<sup>47</sup> Sriyana, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta; Zahir Publishing, 2022) hlm. 158

kepada orang yang telah meninggal melalui kuburnya. Kegiatan ini biasa disebut dengan ziarah kubur.

Sebelum islam, praktik ziarah sudah biasa dilakukan. Bahkan praktik ini dilakukan secara berlebihan, sehingga Rasulullah sempat melarangnya. Namun, praktik ziarah dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingat kematian, sehingga ziarah kubur merupakan salah satu sunah Rasul.

Wisata religi dapat berfungsi sebagai suatu kegiatan yang memiliki motivasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kegiatan tersebut dapat berupa ungkapan rasa syukur kepada Allah Yang Maha Rahman dan Maha Rahim dan pengakuan atas keberan-Nya yang dapat diamati di mana saja baik pada masa lalu maupun sekarang.<sup>48</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Wisata Religi

Menurut Suryono, wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, tempat-tempat yang biasa dikunjungi dalam wisata religi tersebut, diantaranya Masjid, sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, i'tikaf, adzan dan iqomah. Kemudian, Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan. Makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari *sare*, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.

---

<sup>48</sup> Jaharuddin, *Wisata Ramah Muslim: Wisata Halalan Thayyiban*, (Jakarta: Prenada, 2022) hlm. 6

Selanjutnya, pada saat ini bentuk wisata religi tidak hanya dapat melihat atau berziarah ke masjid atau makam saja melainkan adanya sesuatu yang dapat dilakukan misalnya pengajian. Menurut Anngit Caroko, Pengajian merupakan suatu kegiatan belajar ilmu agama bersama orang yang memiliki ilmu agama tersebut.<sup>49</sup>

### 3. Elemen Penting Dalam Wisata Religi

Aksepsibilitas mempengaruhi kenyamanan wisatawan mencapai suatu objek wisata. Elemen-elemen yang mempengaruhi aksesibilitas adalah elemen yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu atraksi. Elemen-elemen tersebut adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a. Infrastruktur
- b. Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, marina.
- c. Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum.
- d. Faktor-faktor operasional seperti jalu/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.

---

<sup>49</sup>Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, dan Sari Narulita, "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Kramat Kwitang Jakarta", *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir qur'an*, Vol. 14, No.1, tahun 2018, hlm. 50.

<sup>50</sup> I Made Bayu Wisnawa, Putu Agus Prayogi, I Ketut Sutapa, *Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata Kawasan Pedesaan*, (Sleman: Deepublish, 2019) hlm.27.



- e. Peraturan Pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.<sup>51</sup>

#### 4. Tujuan Wisata Religi

Wisata religi menunjukkan aktivitas perjalanan dengan motivasi atau tujuan keagamaan yang dilakukan oleh umat beragama, biasanya dengan mengunjungi tempat-tempat suci agama atau tokoh agama. Pengertian tersebut berlaku juga untuk makna ziarah (pilgrimage) sebagai bagian dari aktivitas wisata. Pengertian wisata religi dikembangkan pula sebagai semua upaya pemasaran dan pengembangan produk yang diarahkan pada umat Islam, meskipun tidak terkait motivasi agama atau upaya yang menekankan pentingnya turis Muslim dan non-Muslim sebagian pasar baru dan tujuan untuk pariwisata.<sup>52</sup>

Beberapa tujuan pariwisata menurut Al-Qur'an dan Sunnah dalam Al-Quran banyak dijelaskan tujuan bersiara, di antara tujuan-tujuan tersebut, yaitu:

- a. Mengenal sang pencipta dan meningkatkan nilai spiritual tujuan Islam dalam menggalakkan pariwisata, yang merupakan tujuan paling utama, adalah untuk mengenal Tuhan. Dalam berbagai ayat Al-Qur'an, Allah Swt menyeru manusia untuk melakukan perjalanan di atas bumi dan memikirkan berbagai fenomena dan penciptaan alam. Bila kita memiliki tujuan yang maknawi, yaitu untuk mengenal berbagai ciptaan Allah Swt. Perjalanan wisata seperti ini bisa disebut

---

<sup>51</sup>I Made Bayu Wisnawa, Putu Agus Prayogi, I Ketut Sutapa, *Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata Kawasan Pedesaan*, hlm. 27-28.

<sup>52</sup>Jaharuddin, et al., *Wisata Ramah Muslim: Wisata Halalan Thayyiban*, hlm. 6.

sebagai wisata rohani, yang akan menerangi hati, membuka mata, dan melepaskan jiwa dari belenggu tipu daya dunia.

- b. Berbisnis, membuka peluang usaha sebagai salah satu pemberdayaan potensi daerah tujuan lain pariwisata yang dianjurkan Islam adalah untuk berniaga atau berbisnis. Dewasa ini perdagangan juga menjadi salah satu tujuan terpenting dari pariwisata. Dalam Islam, mencari penghasilan melalui usaha yang benar dan halal merupakan salah satu hal yang sangat dianjurkan. Berbagai ayat dan riwayat Islam menunjukkan pujian kepada usaha perekonomian yang sehat, sebagaimana ibadah-ibadah lainnya.
- c. Menambah wawasan keilmuan faktor ilmu dan wawasan juga merupakan faktor penting yang membuat pariwisata berkembang dalam budaya Islam. Sejak masa munculnya Islam, agama mulia ini telah memotivasi umatnya untuk menuntut ilmu, bahkan sampai ke negeri yang jauh. Salah satu sebab penting dari tumbuh dan berkembangnya peradaban Islam adalah perjalanan pariwisata yang bertujuan menuntut ilmu pengetahuan.
- d. Mendapatkan ketenangan jiwa dan kebersihan hati, tujuan lain dari dorongan Islam terhadap umatnya untuk melakukan perjalanan wisata, adalah untuk mendapatkan kesempatan bersenang-senang dengan cara yang sehat. Dalam berbagai riwayat Islam disebutkan bahwa mendapatkan kesenangan yang sehat dan bermanfaat bisa diraih dengan cara melakukan perjalanan dari kota ke kota atau dari

Negara ke Negara lain. Menyaksikan berbagai ciptaan Tuhan yang indah, seperti gunung-gunung yang menjulang tinggi, sungai-sungai yang mengalir deras, mata air yang jernih, atau hutan-hutan yang hijau dan lautan yang penuh ombak, ini semua menimbulkan rasa senang dan kesegaran dalam jiwa manusia serta menambah kekuatan iman kepada Sang Khaliq.<sup>53</sup>

#### 5. Manfaat Wisata Religi

Ada beberapa manfaat dalam berwisata religi ziarah, antara lain:

- a. Untuk mengingatkan kepada manusia yang masih hidup akan datangnya kematian, bahwa pada saat yang telah ditentukan akan datang ajalnya sesuai dengan kodrat yang telah ditetapkan bahwa makhluk yang hidup akan mengalami kematian.
- b. Mengingatkan hamba kepada akhirat dan memberi pelajaran berharga baginya akan kehancuran dunia dan kefanaannya. Sehingga jika ia kembali dari makam, timbul rasa takut kepada Allah *Azza wa Jalla* yang bertambah, dan kemudian memikirkan akhirat dan beramal untuk itu. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: Dulu aku melarang kalian ziarah kubur. Sekarang, kunjungilah karena mengingatkan kalian kepada akhirat (HR. Muslim, An-Nasai, dan Ahmad).

---

<sup>53</sup> Nurul Huda, et al., *PARIWISATA SYARIAH Sebuah Pendekatan Teoretis dan Riset*, (Jakarta: Kencana, 2021) hlm. 21-25.

- c. Manusia selalu mempunya sifat lalai untuk menghadapi kematian, sehingga kadang kala seseorang belum sempat insyaf serta mempersiapkan diri untuk menghadapi sang Khaliq. Oleh karena itu, adalah satu kewajiban bagi yang hidup untuk mendoakan terutama bagi anak yang shaleh.<sup>54</sup>

## 6. Sapta Pesona Wisata Religi

Sapta Pesona ini dipahami sebagai 7 (tujuh) unsur yang terkandung dalam setiap produk pariwisata serta dipergunakan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas produk pariwisata.

- a. Keamanan: Kondisi yang memiliki makna menciptakan lingkungan yang aman bagi wisatawan dan berlangsungnya kegiatan Kepariwisataaan, sehingga wisatawan tidak merasa cemas dan dapat menikmati kunjungannya ke suatu destinasi wisata.
- b. Ketertiban: Kondisi mengandung makna menciptakan lingkungan yang tertib bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu memberikan layanan teratur dan efektif bagi wisatawan.
- c. Kebersihan: Kondisi mengandung makna menciptakan lingkungan yang bersih bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu memberikan layanan higienis bagi wisatawan.

---

<sup>54</sup> Puji Rahayu, et al, *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tradisi-Tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan (Kumpulan Artikel Ilmiah Mahasiswa Prodi PAI 1A STAINU Temanggung Tahun Akademik 2018-2019)*, (Semarang, Forum Muda Cendekia (Formaci), 2019) hlm. 174

- d. Kesejukan: Terciptanya lingkungan yang nyaman bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang nyaman dan rasa betah bagi wisatawan, sehingga mendorong lama tinggal dan kunjungan yang lebih panjang.
- e. Keindahan: Kondisi mengandung makna menciptakan lingkungan yang indah bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang menarik dan menumbuhkan kesan yang mendalam bagi wisatawan, sehingga mendorong promosi ke kalangan/pasar yang lebih luas dan potensi kunjungan ulang.
- f. Keramahan: Kondisi yang mengandung makna menciptakan lingkungan yang ramah bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang akrab, bersahabat serta seperti rumah sendiri bagi wisatawan, sehingga mendorong minat kunjungan ulang dan promosi yang positif bagi prospek pasar yang lebih luas.
- g. Kenangan: Kesan yang menyenangkan dan akan selalu diingat mengandung makna menciptakan memori yang berkesan bagi wisatawan, sehingga pengalaman perjalanan/kunjungan wisata yang dilakukan dapat terus membekas dalam benak wisatawan dan menumbuhkan motivasi untuk melakukan kunjungan ulang.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Kwisata, <https://kanalwisata.com/sapta-pesona-wisata-indonesia>, diakses pada tanggal 1 Mei 2016, pukul 11:45

## C. Konservasi Budaya

### 1. Pengertian Konservasi Budaya

Konservasi secara umum diartikan sebagai pelestarian. Maksud dari pelestarian adalah melestarikan atau mengawetkan mutu, fungsi, daya dukung, dan kemampuan lingkungan secara seimbang. Berdasarkan cakupannya konservasi diartikan sebagai upaya guna melestarikan, menjaga, dan mendapatkan perubahan seperti pembangunan. Perubahan atau pembangunan terjadi tidak secara langsung ada dan serta merta, namun perubahan yang terjadi secara alami yang ditata atau terseleksi. Hal itu memiliki tujuan untuk tetap mempertahankan identitas dan sumber daya dari alam atau lingkungan serta mengembangkan aspek-aspek lainnya guna memenuhi kebutuhan terhadap arus modernitas dan menjadikan kualitas kehidupan menjadi lebih baik. Sehingga dapat ditarik secara singkat bahwa konservasi merupakan upaya untuk mengelola perubahan zaman dalam pelestarian nilai dan warisan budaya yang lebih baik dan berkesinambungan.<sup>56</sup>

Dalam pelestarian tersebut, nilai budaya juga memiliki nilai fungsi yang perlu diperhatikan. Wilayah dan bangunan bersejarah memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk pengelolaan lingkungan hidup, yang dapat dirumuskan dengan menjaga dan melindungi keselamatan dunia dalam melestarikan warisan budaya.<sup>57</sup> Budaya yang dimaksud yaitu mencakupi nilai suatu aktivitas dan hasil dari aktivitas itu sendiri

---

<sup>56</sup> Mahasiswa Informatika Peduli Lingkungan, *Konservasi*, (Purwokerto: STMIK AMIKOM Purwokerto, 2010), hlm 2.

<sup>57</sup> Maman Rachman, *Konservasi Nilai dan Warisan Budaya*, hlm. 33.

secara tradisional atau berupa warisan nenek moyang yang menjadi ciri khas atau hanya berupa budaya yang berkembang penduduk setempat.<sup>58</sup>

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa konservasi budaya merupakan upaya untuk melestarikan nilai budaya yang dipandang sebagai warisan yang harus dijaga dan dilindungi agar tetap ada dan dinamis mengikuti perkembangan zaman. Dalam konservasi budaya terdapat dua dimensi yakni Dimensi kebelakang yang diartikan sebagai proses perlindungan dan pengawetan terhadap kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat dan dimensi kedepan yang diartikan sebagai menjaga kebudayaan itu sendiri agar tetap ada di masa yang akan datang.

Dari dua dimensi tersebut, dapat diketahui bahwa konservasi budaya memiliki peran sebagai upaya dalam menjaga budaya agar tetap dinamis tanpa melupakan pondasi yang telah dibangun sebelumnya.

## 2. Ruang lingkup Konservasi Budaya

Berdasarkan uraian mengenai manajemen wisata religi di atas, maka dapat diketahui bahwa hal penting yang menjadi tolak ukur manajemen wisata yang baik dapat dilihat berdasarkan konservasi budaya. Adapun penerapan konservasi budaya memiliki ruang lingkup di antaranya berikut:<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Indra Tjahyadi, *Kajian Budaya Lokal*, Ed. Sri Andayani (Lamongan: PAGAN PRESS, 2019), hlm. 31.

<sup>59</sup> Maman Rachman, "Perubahan Penggunaan Ruang Kota dan Bangunan Pada Kawasan Budaya Oleh Perkembangan Teknologi Dalam Konstruksi dan Revitalisasi", *MINTAKAT Jurnal Arsitektur, Volume 1 Nomor 1*, (Jakarta: Jurusan Arsitektur Universitas Pancasila, 2017), hlm. 2.

## 1) Preservasi

Preservasi pada tempat wisata dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan untuk mencegah terjadinya kerusakan pada koleksi atau bangunan. Dalam penerapannya preservasi mencakup beberapa indikator guna melestarikan beberapa bahan pustaka serta beberapa informasi yang ada di dalamnya.<sup>60</sup> Adapun beberapa indikator untuk mengukur adanya preservasi pada penelitian ini yaitu:<sup>61</sup>

### a. Pengelolaan pada keuangan

Indikator ini membahas terkait bagaimana sistem keuangan yang dilakukan oleh pengelola dalam hal ini pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo untuk menunjang pelestarian budaya setempat.

### b. Cara penyimpanan beberapa alat bantu

Dalam melestarikan budaya setempat diperlukan adanya perawatan dan penjagaan fisik yaitu alat-alat yang ada di makam Ki Ageng Rogoselo sebagai warisan budaya dan *ikon* dari makam tersebut.

### c. Kebijakan perencanaan

Mencakup kegiatan pelestarian bangunan dan etika sebagai nilai-nilai budaya yang harus dijaga baik oleh

---

<sup>60</sup> Herwin Cahya Nugraha dan Nurdin Laugu, "Pelestarian Naskah Kuno Dalam Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta", *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, Volume 7 Nomor 1, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hlm. 107.

<sup>61</sup> Herwin Cahya Nugraha dan Nurdin Laugu, "Pelestarian Naskah Kuno Dalam Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta", hlm. 107-109.



masyarakat sekitar dan peziarah berupa penjagaan dan perawatan bentuk dan etika yang perlu dipatuhi. Dalam menjalankan suatu kegiatan, setiap organisasi ataupun lembaga pasti memiliki suatu kebijakan atau pedoman yang dibuat dengan tujuan supaya sesuai sasaran dan fungsi dari organisasi atau lembaga tersebut.

d. Metode dan teknik yang diterapkan

Maksud pada indikator ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara-cara yang digunakan oleh pihak pengelola makam Ki Ageng Rogoselo dalam melestarikan bentuk bangunan dan alat-alat yang ada di dalamnya serta informasi yang dikandungnya.

2) Restorasi

Restorasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki maksud sebagai bentuk pengembalian atau pemulihan kepada keadaan semula tentang gedung bersejarah, kedudukan raja dan negara.<sup>62</sup> Restorasi mencakupi penataan lingkungan alam atau budaya yang telah rusak dan terbengkalai, supaya tampilan fisik maupun kegunaannya kembali bermanfaat bagi kesejahteraan hidup umat manusia.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup><https://kbbi.web.id> di akses pada 13 September 2023 pukul 22.50 WIB

<sup>63</sup>Fauziah Eddyono, *Pengelolaan Destinasi Wisata*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hlm. 263.

### 3) Rekonstruksi

Rekonstruksi yaitu pengembalian pada suatu tempat yang dilakukan semirip mungkin dengan keadaan awal atau semula dengan menggunakan bahan baru ataupun bahan yang lama. Dalam rekonstruksi terdapat beberapa faktor yang menjadi tolak ukur pembangunan wisata seperti fasilitas bangunan yang mengalami penurunan yang diakibatkan oleh usia dan fungsi bangunan yang sudah tidak sesuai.<sup>64</sup>

### 4) Adaptasi

Adaptasi mencakupi peran pemeliharaan dimana suatu tempat di ubah kapasitas, *performance* dan fungsi, dengan kata lain intervensi (campur tangan pihak lain) untuk menyesuaikan dan menggunakan ulang serta meningkatkan kemampuan dalam hal ini terhadap bangunan atau fasilitas yang ada di makam Ki Ageng Rogoselo. Ditambah lagi dengan teknologi yang semakin luas penyebaran informasinya.<sup>65</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak ukur adaptasi dilihat berdasarkan pada pengelolaannya yang terdapat campur tangan dari pihak lain dan bentuk penyebaran infoemasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

---

<sup>64</sup>Dita Ayu Rani Natalia, "Adaptasi Bangunan di Perumnas Condongcatur Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta", *NALARs Jurnal Arsitektur Volume 16 Nomor 2 Juli 2017*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2017), hlm. 125.

<sup>65</sup> Dita Ayu Rani Natalia, "Adaptasi Bangunan di Perumnas Condongcatur Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta", hlm.126.

## 5) Revitalisasi

Revitalisasi ini di dalamnya berisi tentang bagaimana suatu tempat dirubah supaya dapat digunakan guna menempatkan fungsi yang lebih tepat, dalam artian kegunaan yang di dalamnya tidak menuntut perubahan secara drastis atau dapat dikatakan hanya perlu sedikit dampak minimal. Terdapat tiga langkah dalam revitalisasi yaitu:<sup>66</sup>

- a. Pemahaman untuk menimbulkan kesadaran
- b. Perencanaan secara kolektif
- c. Pembangkitan kreativitas kebudayaan

---

<sup>66</sup> Sardin et al., “Simbol Budaya Muara Enim”, *Jurnal Integritas Serasan Sekundang Volume 03 Nomor 01*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), hlm. 49.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Makam Ki Ageng Rogoselo**

##### **1. Sejarah Makam Ki Ageng Rogoselo**

Rogoselo adalah sebuah desa yang terletak di bagian selatan Kabupaten Pekalongan, Kecamatan Doro. Desa ini dapat dicapai dalam waktu sekitar satu jam perjalanan dari Pantura Kota Pekalongan dengan menggunakan kendaraan bermotor. Desa Rogoselo berada di kawasan pegunungan, sehingga udaranya sejuk dan dikelilingi oleh pepohonan yang beragam. Desa ini juga terkenal sebagai sentra Durian dan setiap tahun diadakan festival durian yang ramai dikunjungi oleh pengunjung. Selain itu, di Rogoselo terdapat beberapa situs sejarah, seperti makam Syeh Wali Agung Rogoselo atau Ki Ageng Rogoselo, petilasan Sayyidi Muhammad Abdussalam atau Ki Gede Penatas Angin, dan situs sejarah patung batu Baron Sekeber.

Asal-usul desa Rogoselo memiliki beberapa versi cerita yang berkaitan dengan tokoh-tokoh sejarah di daerah tersebut. Versi pertama berasal dari juru kunci makam Syeh Wali Agung Rogoselo, Maulana Soleh. Menurut versi ini, nama Rogoselo berasal dari peristiwa munculnya seorang bayi di atas batu lempur tempat Pangeran Cokrobuwono melakukan semedi. Bayi tersebut kemudian dikenal sebagai Syeh Wali Agung Rogoselo, yang memiliki peran penting dalam sejarah Islam di kawasan tersebut. Versi lain menceritakan tentang

kehadiran Baron Sekeber dan Baron Sekender, yang berusaha menguasai wilayah Jawa. Mereka terlibat pertempuran dengan Ki Gede Penatas Angin dan pasukan Mataram, dan dalam versi ini, nama Rogoselo diambil dari peristiwa pembuatan patung batu yang menjadi pengingat kemenangan mereka.

Karena minimnya penulisan sejarah dan sumber otentik mengenai tokoh-tokoh dan situs sejarah di Rogoselo, terdapat variasi kisah dan kesalahan penafsiran. Versi cerita terkadang tidak koheren antara satu dengan yang lainnya. Namun, kedua versi tersebut menunjukkan pentingnya peran tokoh-tokoh sejarah dan situs-situs tersebut dalam sejarah Rogoselo, baik dalam penyebaran agama Islam maupun dalam menghadapi pemberontakan musuh.<sup>67</sup>

## **2. Struktur Organisasi**

### **a. Penanggung Jawab:**

- 1) Ustadz Maulana Soleh
- 2) Ustadz Bunyamin (Juru Kunci)

### **b. Ketua: Romdon**

### **c. Sekretaris: Ustadz Badrun**

### **d. Bendahara: Sturatmin**

### **e. Keamanan dan Ketertiban: Bapak Casmidi<sup>68</sup>**

---

<sup>67</sup> Bunyamin, Juru Kunci Makam Ki Ageng Rogoselo, Wawancara Pribadi, 18 Juni 2023.

<sup>68</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi Makam Ki Ageng Rogoselo 18 Juni 2023.

### 3. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di makam Ki Ageng Rogoselo :<sup>69</sup>

- a. Jalan
- b. Area Parkir kendaraan
- c. Toilet
- d. Tempat wudhu
- e. Masjid
- f. Alat sholat
- g. Papan struktur kepengurusan dan tata tertib
- h. Warung
- i. Aula
- j. Listrik
- k. Tempat istirahat

### 4. Kegiatan di Makam Ki Ageng Rogoselo

Pengelola Makam Ki Ageng Rogoselo memiliki beberapa kegiatan untuk menjaga dan melayani peziarah serta wisatawan. Mereka membersihkan, menjaga, merawat, dan mengontrol makam agar peziarah merasa nyaman saat berkunjung. Selain itu, mereka melayani peziarah dengan mengisi daftar hadir tanpa memaksa mereka untuk membayar infaq, serta memberikan informasi dan menjadi pemandu mengenai sejarah Ki Ageng Rogoselo. Kegiatan ini

---

<sup>69</sup> Bunyamin, Juru Kunci Makam Ki Ageng Rogoselo, Wawancara Pribadi, 18 Juni 2023.

berlangsung sepanjang hari selama 24 jam dengan jadwal penjagaan yang bergantian.

Selain kegiatan rutin harian, Makam Ki Ageng Rogoselo juga mengadakan beberapa acara tertentu. Setiap malam Jum'at kliwon diadakan kegiatan yasin dan tahlil. Selain itu, setiap tahun diadakan Khaul untuk menghormati jasa Ki Ageng Rogoselo.<sup>70</sup>

## **B. Konsep Manajemen Wisata Religi Berbasis Konservasi Budaya Dalam Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo**

Banyak pengunjung atau peziarah yang datang ke makam Ki Ageng Rogoselo Pekalongan, baik dari dalam kota maupun dari luar kota atau provinsi dengan tujuan mendoakan agar roh beliau diterima di sisinya. Hal ini juga menjadi wujud dari cinta mereka kepada tokoh yang telah berperan dalam penyebaran agama Islam dan membimbing umat Muslim. Selain itu, mereka juga memohon kepada Allah agar permintaan mereka dikabulkan, dengan perantara Ki Ageng Rogoselo karena diyakini bahwa beliau memiliki kedekatan dengan Allah.

Sebagai sebuah entitas yang melayani kebutuhan masyarakat, dengan fokus pada aspek sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, pihak pengelola berusaha untuk menjaga dan merawat makam dengan baik. Tujuan mereka adalah agar para peziarah yang datang merasa nyaman dan puas, sehingga semangat pengelola makam terus meningkat dalam

---

<sup>70</sup> Bunyamin, Juru Kunci Makam Ki Ageng Rogoselo, Wawancara Pribadi, 18 Juni 2023.

mengelola makam, terutama dalam hal perbaikan dan pengembangan fasilitas di area makam.

Untuk meningkatkan daya tarik peziarah melalui manajemen yang efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan, pihak pengelola harus mempertimbangkan beberapa konsep dari manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo menerapkan fungsi manajemen di Makam Ki Ageng Rogoselo Pekalongan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen suatu kegiatan. Tujuan dari perencanaan adalah menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan mereka. Dalam pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo Pekalongan, pihak pengelola juga menggunakan fungsi manajemen perencanaan. Seperti yang diungkapkan oleh Bunyamin:

"Dalam merencanakan kegiatan dan pembangunan, kami sebagai pengelola biasanya mengadakan rapat atau pertemuan yang dihadiri oleh seluruh pengurus atau hanya beberapa pengurus saja. Tujuan pertemuan ini adalah untuk membahas agenda yang akan dibahas. Kami sering membahas kegiatan yang akan datang, seperti penambahan atau perbaikan makam. Selain itu, kami juga membahas kegiatan harian, bulanan, dan tahunan, serta mengatasi kendala-kendala yang muncul. Ketika berkaitan dengan anggaran untuk perbaikan dan operasional makam, kami menggunakan dana dari kotak amal yang kami letakkan di area makam serta dana donator dengan persetujuan pengurus."<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Bunyamin, Juru Kunci Makam Ki Ageng Rogoselo, Wawancara Pribadi, 18 Juni 2023.



Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Bunyamin, dapat dipahami bahwa pihak pengelola Makam Ki Ageng Rogoselo Pekalongan, menggunakan sistem perencanaan yang terlihat dalam rapat pengurus. Berikut adalah rencana kegiatan yang dilakukan oleh pihak pengurus makam:

- a.) Kegiatan harian: Meliputi tugas membersihkan, menjaga, dan merawat Makam Ki Ageng Rogoselo.
- b.) Kegiatan bulanan: Selain tugas harian, meliputi tugas membersihkan, menjaga, merawat, dan mengontrol Makam Ki Ageng Rogoselo. Pada malam Jumat Kliwon, dilakukan kegiatan yasin dan tahlil dilaksanakan setiap bulan sekali.
- c.) Kegiatan tahunan: Khaul dilaksanakan setiap tahun untuk mengenang jasa Ki Ageng Rogoselo.

Dalam hal perencanaan untuk pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo, tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga perencanaan anggaran dana yang akan digunakan. Perencanaan anggaran ini melibatkan penentuan sumber dana dan alokasi anggaran untuk berbagai kebutuhan pengelolaan makam, termasuk perbaikan dan operasional.

Pihak pengelola Makam Ki Ageng Rogoselo akan melakukan rapat atau pertemuan untuk membahas masalah anggaran. Dalam rapat ini, pengurus akan membahas bagaimana dana akan diambil dari kotak amal yang terletak di area makam serta dana donatur untuk digunakan

dalam perbaikan makam. Dengan melakukan perencanaan anggaran yang baik, pihak pengelola dapat memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan dengan efisien untuk menjaga dan merawat Makam Ki Ageng Rogoselo dengan baik.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam pelaksanaan kegiatan atau acara di makam Ki Ageng Rogoselo, pengelola makam bertanggung jawab dalam mengatur dan mengoordinasikan -baik di bidang sosial maupun agama. Oleh karena itu, setiap program kerja atau kegiatan yang terkait dengan makam Ki Ageng Rogoselo harus mendapatkan persetujuan dari pihak pengelola makam.

Persetujuan dari pengelola makam diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang dipegang oleh prinsip struktural organisasi pengelola makam tersebut. Tidak hanya itu, masyarakat dalam pembangunan wisata religi ini juga memerlukan hasil yang sesuai atas kontribusi yang dilaksanakan. Hal ini juga memastikan bahwa kegiatan yang diselenggarakan pada makam Ki Ageng Rogoselo dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor sosial dan agama yang terkait dengan tempat tersebut.

Pengorganisasian digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai dengan tugas yang mereka emban dalam pengelolaan wisata religi makam Ki Ageng Rogoselo. Hal ini bertujuan untuk

mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Seperti yang disampaikan oleh Bunyamin:

"Di sini, pengurus makam Ki Ageng Rogoselo telah terbentuk, sehingga jika kami ingin melaksanakan sebuah rencana, itu akan sangat mudah dilaksanakan karena kami sudah memiliki struktur organisasi yang memudahkan kami untuk menjalankan tugas. Kami hanya perlu melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan, karena tidak perlu membuat struktur organisasi atau panitia baru."<sup>72</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Bunyamin, dapat dilihat bahwa pengelolaan program kerja, perbaikan, dan pembangunan Makam Ki Ageng Rogoselo dipegang secara langsung oleh pihak juru kunci makam. Struktur organisasi Makam Ki Ageng Rogoselo ini memiliki tujuan supaya pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan pembagian tugas yang jelas dalam struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi yang terbentuk, pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo diharapkan dapat mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan target yang telah direncanakan. Berikut ini adalah tugas-tugas yang dilakukan oleh pengurus makam sesuai dengan struktur kepengurusan makam:<sup>73</sup>

1) Penanggung jawab (juru kunci):

- a. Menerima laporan pelaksanaan kegiatan, di sini juru kunci makam bertugas untuk menerima laporan dari pengurus makam mengenai pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Laporan

---

<sup>72</sup> Bunyamin, Juru Kunci Makam Ki Ageng Rogoselo, Wawancara Pribadi, 18 Juni 2023.

<sup>73</sup> Dokumentasi, tugas pengurus makam Ki Ageng Rogoselo 18 Juni 2023.

ini dapat berupa hasil dari program kerja, perbaikan, pembangunan, atau kegiatan lain yang terkait dengan makam.

- b. Memberikan teguran dan masukan, di sini juru kunci makam memiliki kewenangan untuk memberikan teguran dan masukan terhadap laporan dan pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan kesepakatan bersama yang telah ditetapkan. Apabila terdapat ketidaksesuaian, juru kunci makam dapat memberikan saran, kritik, atau peringatan kepada pengurus untuk memperbaiki atau menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan yang diinginkan.
- c. Memberikan arahan dan nasehat, di sini juru kunci makam memiliki peran dalam memberikan arahan dan nasehat terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai. Juru kunci makam juga memiliki kewenangan untuk menolak pelaksanaan kegiatan yang dianggap menyimpang dari hal-hal yang tidak diinginkan.

2) Ketua:

- a. Membagi tugas dan tanggung jawab kepada bawahan atau anggota organisasi.
- b. Memimpin organisasi dengan penuh tanggung jawab seperti memberikan arahan, bimbingan, dan inspirasi kepada anggota organisasi.

- c. Menyetujui segala keputusan rapat dengan mempertimbangkan kepentingan organisasi, memahami masukan dari anggota lain, dan membuat keputusan yang terbaik untuk kemajuan dan kesuksesan organisasi.
- d. Bertanggung jawab atas kegiatan yang direncanakan dengan mengawasi dan memantau pelaksanaan kegiatan, memastikan bahwa target dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai, dan menangani masalah atau kendala yang mungkin muncul selama proses pelaksanaan.

3) Sekretaris:

- a. Melakukan pencatatan seperti mencatat pertemuan, keputusan rapat, kegiatan yang dilakukan, perkembangan proyek, dan informasi penting lainnya.
- b. Membuat surat-surat penunjang kegiatan seperti surat undangan rapat, surat permohonan izin atau dukungan, surat permintaan sponsor, atau surat-surat lain yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan organisasi dengan lancar.
- c. Membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan kepanitiaan yang mencakup rincian kegiatan, anggaran yang digunakan, pencapaian target, evaluasi, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Laporan pertanggungjawaban ini penting untuk memberikan transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan kegiatan organisasi.

#### 4) Bendahara:

- a. Menyimpan dan mengeluarkan uang yang merupakan aset dari Makam Ki Ageng Rogoselo. Hal ini meliputi menjaga keamanan uang yang disimpan, mengelola transaksi pembayaran, dan mengatur pencairan dana sesuai dengan kebutuhan kegiatan dan operasional lainnya supaya pengadaan makam sebagai tempat ziarah berjalan sampai ke generasi selanjutnya.
- b. Membukukan penerimaan dan pengeluaran yang mencakup pencatatan tanggal masuk dan keluar, beserta jumlah dan tujuan penggunaan dana tersebut.
- c. Meminta persetujuan dari pengurus dan ketua untuk memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan kebijakan dan kepentingan yang diperlukan.
- d. Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan yang mencakup rincian penerimaan dan pengeluaran, saldo, serta evaluasi keuangan.

#### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan tahap penting dalam manajemen yang melibatkan upaya untuk menggerakkan orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan makam agar melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam konteks Makam Ki Ageng Rogoselo, penggerakan

dilakukan dengan berbagai cara. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bunyamin:

“Dalam penggerakan anggota atau orang yang diberi amanah dalam pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo, pihak pengelola langsung menggerakkan mereka dengan memberikan motivasi dan menekankan rasa tanggung jawab. Melalui motivasi yang tepat dan penekanan terhadap tanggung jawab, diharapkan anggota pengurus akan termotivasi untuk melaksanakan tugas dengan baik dan penuh dedikasi. Tujuannya adalah agar pengelolaan makam dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>74</sup>

Penggerakan dalam pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo adalah tahap penting setelah perencanaan dan pengorganisasian. Melalui penggerakan, pihak pengelola menggerakkan pengurus untuk melaksanakan tugas mereka dalam mengelola makam dengan motivasi dan tanggung jawab yang tinggi. Fungsi penggerakan meliputi memberikan dorongan, bimbingan, dan pengarahan kepada anggota pengurus. Tahap ini sangat krusial karena menentukan keberhasilan pelaksanaan rencana dan mencapai target yang diinginkan. Dengan demikian, penggerakan merupakan bukti nyata dari kinerja para pengurus dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan sebelumnya dalam pengorganisasian.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tahap terakhir dalam proses manajemen di pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo. Melalui

---

<sup>74</sup> Bunyamin, Juru Kunci Makam Ki Ageng Rogoselo, Wawancara Pribadi, 18 Juni 2023.

pengawasan, pihak pengelola memantau dan mengawasi setiap kegiatan dan program kerja yang dilaksanakan untuk memastikan bahwa semuanya berjalan lancar dan sesuai dengan harapan. Contohnya, Bapak Bunyamin secara langsung melakukan pengawasan saat ada pekerja yang sedang melakukan pembangunan di area makam. Dia memastikan bahwa para pekerja melaksanakan tugas mereka dengan baik dan mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki. Pengawasan ini penting untuk memastikan bahwa tujuan yang telah direncanakan tercapai dan agar kualitas pengelolaan makam tetap terjaga. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bunyamin:

“Biasanya saya terjun langsung untuk melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap para pekerja yang sedang melakukan pembangunan atau perbaikan makam serta program kerja lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui adanya kekurangan atau kebutuhan yang dibutuhkan oleh para pekerja. Dengan melakukan pengawasan langsung saya juga dapat memastikan apakah tugas-tugas yang telah diberikan telah dilaksanakan dengan sesuai atau tidak. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul selama proses pelaksanaan kegiatan.”<sup>75</sup>

Pengawasan dalam manajemen wisata religi Makam Ki Ageng Rogoselo dilakukan selama dan setelah kegiatan dilaksanakan. Selama kegiatan, pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Pengawasan ini melibatkan pemantauan secara aktif untuk memastikan bahwa semua aspek kegiatan berjalan lancar dan

---

<sup>75</sup> Bunyamin, Juru Kunci Makam Ki Ageng Rogoselo, Wawancara Pribadi, 18 Juni 2023.



sesuai dengan standar yang ditetapkan. Setelah kegiatan selesai, pengawasan berperan sebagai evaluasi untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan atau masalah yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Dengan evaluasi ini, pihak pengelola dapat mengambil langkah-langkah perbaikan dan peningkatan untuk kegiatan di masa depan.

### **C. Implementasi Manajemen Wisata Religi Berbasis Konservasi Budaya Terhadap Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo**

Implementasi di dalamnya menjelaskan tentang kegiatan atau tindakan berdasarkan rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan suatu kelompok atau organisasi secara terperinci. Berdasarkan uraian di atas, pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo telah banyak melakukan kegiatan yang terealisasi oleh pengelola makam, sehingga perlu diketahui bagaimana implementasi yang dilaksanakan oleh pengelola tersebut.

Adapun dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan beberapa hal yang telah terlaksana di pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo dan masih terus menjadi perhatian pengurus dalam mengelola wisata religi dalam hal ini berbasis konservasi budaya. Pada hasil penelitian ditemukan bahwa pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo melaksanakan tiga ruang lingkup konservasi budaya yaitu preservasi,

rekonstruksi dan restorasi sebagai hasil dari konsep manajemen wisata religi, di antaranya:

1) Preservasi

Pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo dikelola oleh masyarakat sendiri dan tidak mendapatkan donatur dari pihak seperti bantuan pengelolaan wisata dari pemerintah. Hal itu didasari dengan keputusan Kiai Taufiq, dimana prinsip atau kebijakan yang dipegang oleh pengelola makam ialah segala kegiatan yang ada di makam Ki Ageng Rogoselo berdasarkan dari keputusan beliau. Menurut penuturan juru kunci, pak Kiai Taufiq dianggap sebagai guru dalam pengambilan keputusan, berdasarkan amanah beliau yang dikutip dari hasil wawancara bersama juru kunci bahwa jika pengelolaan makam di kelola oleh pemerintah, ditakutkan akan merubah keaslian bentuk atau tata letak setiap bangunan makam sehingga nilai-nilai budaya sekitar dapat memudar. Selain itu, dana yang diberikan sulit untuk diketahui saecara jelas sumbernya, hal itu menjadi tolak ukur masyarakat terhadap kelestarian budaya makam Ki Ageng Rogoselo.<sup>76</sup>

Oleh karenanya, pengurus membuat kotak infaq di setiap bangunan yang ada di sekitar makam untuk dialokasikan ke bangunan yang ditempati kotak infaq tersebut. Hak itu dilakukan supaya keuangan dapat dikelola secara stabil. Di samping itu, juga teradapat

---

<sup>76</sup> Bunyamin, Juru Kunci Makam Ki Ageng Rogoselo, Wawancara Pribadi, 18 Juni 2023.

dana iuran yang dikhususkan untuk masyarakat. Seperti yang dituturkan oleh juru kunci:

“Dana yang digunakan untuk keperluan makam maupun untuk pelaksanaan kegiatan kita ambil dari kotak amal yang terdapat di makam serta iuran dari warga setempat. Seperti kemarin waktu ada renovasi makam setiap KK diminta iuran sebesar 300 ribu, di mana per RT itu ada sekitar 60 KK”

Dari dana tersebut menurut juru kunci diharapkan pada penyelenggaraan tempat wisata religi dapat berkembang dan bertahan sampai generasi selanjutnya walaupun dana tidak dibantu dari banyak donatur termasuk pemerintah.

2) Rekonstruksi:

- a. Mempertahankan bentuk nisan yang ada di makam Ki Ageng Rogoselo dengan melakukan pemugaran tanpa merubah bentuknya, karena untuk mengingatkan sejarah penyebaran agama Islam pada masanya.
- b. Pendopo yang ada di makam Ki Ageng Rogoselo juga masih dipertahankan keaslian bentuknya dari dulu hingga kini dengan memberi perlindungan pada beberapa ornamen bangunan.
- c. Terdapat peninggalan batu lempar yang masih dipertahankan hingga saat ini yaitu batu yang memiliki kisah atau sejarah pada masa Ki Ageng Rogoselo turun ke bumi untuk pertama kali ketika Pangeran Cokrobuwono melakukan semedi di sungai.

3) Restorasi:

- a. Pada pintu gerbang makam yang terbuat dari besi dilakukan pengecatan berkala supaya tidak berkarat dan tampilan fisiknya menjadikan kenyamanan bagi para peziarah.



## BAB IV

### ANALISIS DATA PENELITIAN

#### A. Analisis Konsep Manajemen Wisata Religi Berbasis Konservasi Budaya Dalam Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo

Konsep manajemen wisata religi berkenaan dengan bagaimana suatu tempat wisata khususnya wisata religi itu dapat dilaksanakan secara konseptual atau terencana dan terstruktur dengan baik. Berdasarkan pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo sebagai tempat wisata religi oleh masyarakat sekitar telah memenuhi empat fungsi manajemen.

##### 1. Perencanaan (*Planning*)

Pada fungsi manajemen *planning* menekankan bahwa suatu perencanaan harus terdapat tujuan yang akan dilakukan, bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut, pihak yang akan terlibat dalam pelaksanaannya, lokasi dan waktu penyelenggaraan kegiatan, dan sumber daya yang dibutuhkan. Oleh karena itu, penting bagi suatu tempat wisata religi terhadap pengadaan suatu kegiatan itu harus sesuai dengan kriteria tersebut.<sup>77</sup> Begitu juga dengan pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo yangmana jika pengelolaannya baik maka harus memenuhi kriteria tersebut.

Berdasarkan data yang ada pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa makam Ki Ageng Rogoselo telah melaksanakan fungsi

---

<sup>77</sup> Taufiqurrokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof Dr Moestopo Beragama, 2008), hlm. 3.

manajemen perencanaan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari beberapa konsep yang dilakukan oleh pengelola makam Ki Ageng Rogoselo berdasarkan indikator menurut tersebut di antaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk mencapai tujuan pihak pengelola makam melakukan perencanaan pembangunan dan perbaikan alat-alat yang ada di sekitar makam. Hal ini menyangkut adanya lokasi atau tempat yang jelas akan di perbaiki bentuk bangunannya. Selain pada bentuk bangunan yang diperbaiki untuk menjaga keaslian bangunannya, pada makam Ki Ageng Rogoselo juga melakukan kegiatan-kegiatan rutin keagamaan. Sehingga dapat melestarikan nuansa budaya ke-Islaman pada masa Ki Ageng Rogoselo.
- 2) Pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo melibatkan masyarakat daerah sekitar untuk pembangunan makam sebagai pihak yang terlibat, seperti dari segi sumber daya pengelolaan, tenaga pembangunan sekitar makam, dan sumbangan untuk mencapai tujuan yaitu mempertahankan keasrian makam.

Berdasarkan rangkaian kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo telah melaksanakan atau memenuhi beberapa indikator atau kriteria perencanaan menurut Taufiqurrohman yaitu terdapat tujuan, cara pencapaian tujuan, melibatkan beberapa pihak, terdapat lokasi dan waktu, dan sumber daya yang dibutuhkan. Sehingga dapat diketahui bahwa pelaksanaan perencanaan

yang dilakukan oleh pengelola makam Ki Ageng Rogoselo telah sesuai dengan konsep yang harus dipenuhi dalam proses perencanaan.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Suatu tempat wisata juga membutuhkan sekelompok orang untuk mengatur dan menjalankan wisata. Pengorganisasian ini penting pada suatu pengelolaan wisata religi karena berhubungan dengan banyak orang. Jika suatu tugas hanya dikerjakan satu orang maka suatu tempat tidak dapat melaksanakan tujuannya dengan cepat dan baik, bahkan terkesan mustahil atas dasar keterbatasan manusia. Oleh karena itu, konsep yang perlu ada dalam fungsi pengorganisasian adalah mengadakan kepengurusan dan pembagian tugas yang diperlukan, mengelompokkan pekerjaan, penentuan relasi antar bagian dalam organisasi dan koordinasi.<sup>78</sup>

Berdasarkan teori tersebut dengan data ditemukan bahwa pengurusan makam dipegang oleh satu orang yang ditunjuk sebagai juru kunci dan terdapat pengelompokan pengurus yang dibagi setiap divisi. Dari sisi pembagian tugas, pengelola makam Ki Ageng Rogoselo telah memiliki kesadaran tinggi dimana setiap pengurus telah memiliki tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing. Hal itu dilihat ketika pengadaan kegiatan bulanan dan tahunan yang dibentuk dengan struktur kepanitiaan. Sehingga tidak ada kesalahan pemahaman dalam menjalankan pengelolaan dan tidak terjadinya tumpang tindih serta di dalamnya masih

---

<sup>78</sup> T Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2 Pengorganisasian dan Struktur Organisasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 20.

terdapat kesinambungan antar anggota pengurus sebab setiap acara selalu mengadakan kepanitiaan yang diharapkan anggota pengurus mampu untuk mengajak masyarakat dalam berkontribusi pelestarian wisata makam. Dengan demikian, pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo memenuhi konsep fungsi pengorganisasian sebagai konsep manajemen wisata religi.

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan yang dilakukan pada kepengurusan makam Ki Ageng Rogoselo adalah dengan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada pengelola secara struktural, artinya tugas dan tanggung jawab tersebut sangat bergantung dengan pihak pengelola yang diberikan amanah. Pengelolaan terkait penggerakan di makam Ki Ageng Rogoselo terlaksana dengan baik, sebab dari beberapa pihak terkait yaitu pengurus makam, telah menjalankan tugasnya sesuai amanah. Berdasarkan data ditemukan bahwa dengan tugas dan tanggung jawab dapat memberikan motivasi tinggi dan tepat sasaran sebab cara pemberiannya dengan penuh dedikasi.

Hal itu sejalan dengan teori penggerakan Perintah dan partisipasi. Sebuah perintah atasan dalam suatu organisasi harus diikuti dan dilandasi dengan partisipasi, dan pemberian perintah, walaupun kedisiplinan dirasakan cukup tinggi, maka partisipasi harus tetap mendasari perintah.<sup>79</sup> Oleh karena itu penggerakan memiliki peran penting dalam

---

<sup>79</sup> Syahrudin Agung, *Prinsip, Proses, dan Fungsi Manajemen Dalam Organisasi*, hlm. 30.



pengelolaan, sebab di dalamnya mencakup bagaimana *output* yang akan diberikan pengurus terhadap keberhasilan tempat yang akan dijadikan tempat wisata. Teori penggerakan disini menegaskan peran bahwa dalam pengelolaan perlu adanya penggerakan guna memberikan pengarah, saran, dan instruksi yang memiliki unsur memotivasi, sehingga para pengurus dapat melaksanakan pekerjaannya dengan senang hati dan mau bekerja untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan supaya menjadi efektif dan efisien. Sehingga, berdasarkan teori penggerakan tersebut dengan data yang ditemukan dapat diketahui bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus makam Ki Ageng Rogoselo telah sesuai dengan prinsip penggerakan.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi ini berkaitan dengan penanggung jawab yang berperan untuk mengamankan jalannya aktivitas program kerja dengan pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pengawasan memiliki tujuan supaya dapat mencegah dan memperbaiki kesalahan, penyimpangan bahkan penyelewengan kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana. Pada tahap pengawasan ini sangat penting dalam proses manajemen.

Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh pengurus Ki Ageng Rogoselo berupa pemantauan terhadap pekerjaan ketika ada pembangunan dan perbaikan tempat maupun program kerja. Hal itu bertujuan untuk mengidentifikasi adanya kesalahan-kesalahan atau masalah yang kemungkinan akan terjadi selama proses kegiatan. Pengawasan juga

dilakukan untuk memastikan apakah tugas yang diemban oleh masing-masing pengurus telah sesuai dengan perencanaan atau belum serta pengawasan terhadap perihal yang dibutuhkan dalam pengelolaan tugas tersebut.

Berdasarkan data lapangan tersebut, pelaksanaan konsep manajemen wisata religi di makam Ki Ageng Rogoselo telah sesuai dengan indikator pengawasan yang efektif dan efisien yaitu *routing*, *scheduling* dan *dispatching*.<sup>80</sup> *routing* (pengoptimalan rute) dengan melakukan pengawasan terhadap tahap awal kegiatan harus sesuai lingkungan dan terencana seperti pembangunan dan perbaikan, *scheduling* (pengoptimalan beban kerja) dengan pengawasan pelaksanaan tugas anggota pengurus sesuai tupoksinya, dan *dispatching* atau pengoptimalan pelaksanaan kegiatan dilapangan dengan pengawasan secara langsung.

## **B. Analisis Implementasi Manajemen Wisata Religi Berbasis Konservasi Budaya Terhadap Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo**

Implementasi merupakan suatu tindakan atau suatu kegiatan yang berawal dari merumuskan rencana yang telah dibuat secara terperinci guna mencapai suatu tujuan. Pada penerapannya, implementasi dilakukan pada saat keseluruhan perencanaan sudah dianggap tersusun rapi atau dapat dikatakan sempurna.<sup>81</sup> Fungsi manajemen dilaksanakan guna mengelola kegiatan religi dan menjaga peninggalan Ki Ageng Rogoselo yang menjadi daya tarik pengunjung atau peziarah.

---

<sup>80</sup> Muhfizar, et al., *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, hlm. 8.

<sup>81</sup> Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Balai Pusaka, 2015), hlm. 45.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa Implementasi manajemen wisata religi di makam Ki Ageng Rogoselo melaksanakan 3 ruang lingkup konservasi budaya yaitu preservasi, rekonstruksi dan restorasi, disamping terdapat adaptasi dan revitalisasi.

**Perencanaan,** berdasarkan data lapangan, implementasi perencanaan telah terlaksana yaitu mengadakan kegiatan harian, bulanan dan tahunan seperti pada malam Jumat Kliwon, dilakukan kegiatan yasin dan tahlil yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan mengadakan *Khaul* Ki Ageng Rogoselo yangmana itu dilakukan satu tahun sekali. Pembangunan sarana dan prasarana serta penjagaan bentuk bangunan juga dipertahankan supaya terjaga kelestarian dari sejarah makam.

Menurut peneliti perencanaan yang dilakukan oleh pengurus makam Ki Ageng Rogoselo memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan wisata religi, sebab dengan adanya kegiatan yang terstruktur dan rekonstruksi yang selalu diperhatikan maka sumber daya dapat dilestarikan secara efektif.

**Pengorganisasian,** dilaksanakan dengan membuat struktur kepengurusan yang dibentuk dari masyarakat daerah makam Ki Ageng Rogoselo sendiri. Dari struktur kepengurusan tersebut, kemudian dalam pengaplikasiannya anggota yang menjadi pengurus tersebut membuat kelompok yang akan mengatur pengelolaan wisata religi bersama dengan masyarakat lainnya sebagai bentuk kontribusi. Dari wawancara ditemukan bahwa ketika pengadaan kegiatan atau program pengurus makam Ki

Ageng Rogoselo membuat struktur kepanitiaan yang disesuaikan dengan kompetensi setiap anggota. Pengorganisasian di dalamnya memiliki proses seperti membagi tugas dan mengelompokkan anggota dengan membentuk rancangan kepengurusan. Sehingga menurut peneliti implementasi pengorganisasian dari pengurus makam Ki Ageng Rogoselo telah melaksanakan konsep manajemen wisata religi.

**Penggerakan,** dalam ranah implementasi dimaksudkan untuk meneliti bagaimana penggerakan dilakukan oleh pengurus makam Ki Ageng Rogoselo dilaksanakan. Secara singkatnya penggerakan berisi tentang bagaimana seorang penanggung jawab makam Ki Ageng Rogoselo dapat mendelegasikan tugas kepada anggota kepengurusan supaya semangat dalam menjalankan tugas yang diembannya.

Pada data yang ditemukan, penggerakan yang dilakukan oleh penanggung jawab adalah dengan memberikan motivasi dan penekanan tanggung jawab pada tugas yang terstruktur secara jelas. Bentuk motivasi tersebut ialah beliau melaksanakan tugas yang memberikan unsur edukasi seperti terjun langsung pada penjagaan alat-alat sekitar makam. Sehingga, berdasarkan data tersebut implementasi penggerakan telah terlaksana sesuai dengan konsep manajemen wisata religi.

**Pengawasan,** memiliki peran sebagai bentuk fungsi manajemen yang terakhir. Dimana pengawasan berperan dalam fungsi manajemen secara menyeluruh. Identifikasi terkait implementasi pengawasan dapat dilihat dari bagaimana pihak pengurus makam Ki Ageng Rogoselo

mengamankan jalannya kegiatan atau program kerja supaya terlaksana sesuai dengan perencanaan, sebab terkadang suatu program kerja pada saat perencanaan tidak sesuai dengan kenyataan. Sehingga, diperlukan adanya pengawasan untuk menjamin keberlangsungan program jangka panjang maupun jangka pendek.<sup>82</sup>

Pada hasil data yang ditemukan, pihak penanggung jawab terjun langsung dalam memantau kinerja program, seperti pada saat renovasi atau pembangunan dan pengadaan kegiatan. Dari hal itu, menurut peneliti pengawasan yang dilakukan yaitu bentuk pengawasan jangka pendek, karena tanggung jawab pengawasan dipegang oleh satu orang saja, sehingga hanya mampu untuk mengawasi kegiatan yang nampak atau kepada suatu kegiatan yang akan diberlangsungkan dalam waktu dekat seperti kegiatan rutin. Oleh karena itu, secara keseluruhan konsep pengawasan sudah sesuai.

Mengerucut dari fungsi manajemen tersebut dengan data di lapangan, dapat diketahui bahwa implementasi yang dilakukan oleh pengelola makam Ki Ageng Rogoselo mengedepankan pembangunan lingkungan makam dan melaksanakan kegiatan rutin untuk melestarikan budaya ke-Islaman di makam Ki Ageng Rogoselo. Dari data di lapangan ditemukan bahwa penjagaan pusaka dan bentuk bangunan serta kegiatan rutin diterapkan sebagai nilai budaya yang harus dilestarikan.

---

<sup>82</sup> John Suprihanto, *Manajemen*, hlm. 10.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab satu sampai dengan bab empat yang telah dipaparkan terkait manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya studi kasus di makam Ki Ageng Rogoselo, oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya sesuai dengan fungsi manajemen yang di antaranya fungsi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*). Fungsi manajemen tersebut memiliki tujuan untuk mengelola makam Ki Ageng Rogoselo sebagai budaya yang perlu dilestarikan dalam mengenal penyebaran agama Islam di lingkungan masyarakat Rogoselo, serta pengenalan kepada wali Allah kepada masyarakat Muslim untuk berziarah. Konsep manajemen wisata religi pada perencanaan dimulai dengan melakukan rapat pengurus untuk membuat program kerja. Dalam pelaksanaannya maka dibentuklah struktur kepanitiaan dari pengurus yang diikuti oleh peran masyarakat sekitar sebagai konsep pengorganisasian. Untuk penggerakan pengurus makam Ki Ageng Rogoselo membuat tugas pengelolaan secara terstruktur sedangkan untuk pengawasan dilakukan dengan mengamati secara langsung ke tempat pembangunan atau program kerja.

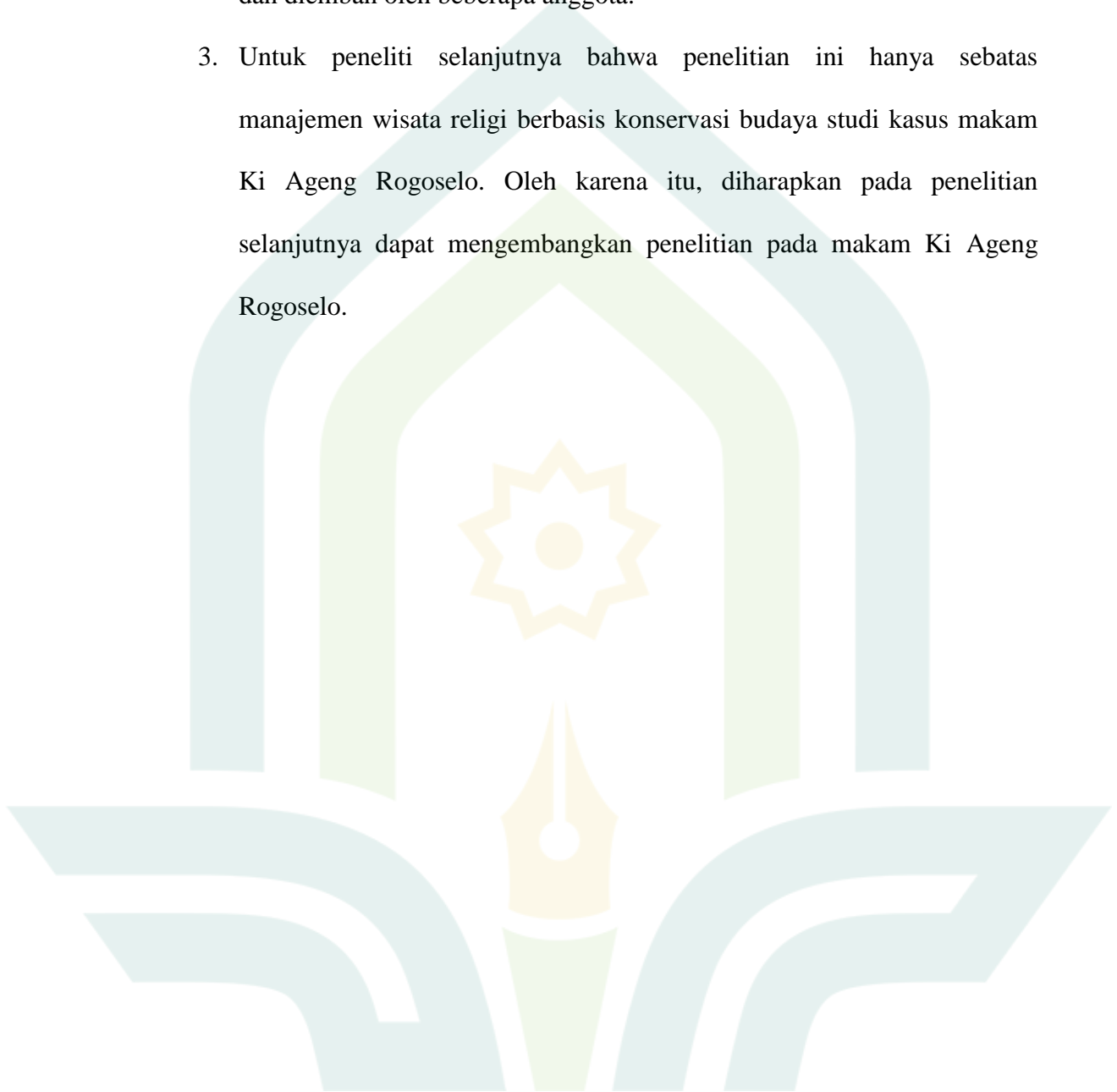
2. Implementasi manajemen wisata religi yang dilakukan oleh pengurus makam Ki Ageng Rogoselo telah terlaksana sesuai konsep manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya. Dimana perencanaan dilakukan setiap terdapat kegiatan baik itu harian, bulanan atau tahunan, pengorganisasian yang sistematis sesuai dengan tugas masing-masing seperti pembagian tugas kepanitiaan yang sesuai dengan kompetensi anggota atau pengurus, penggerakan yang dilakukan dengan memberikan motivasi berupa edukasi kepada anggota lain, dan pengawasan yang dilakukan secara langsung terhadap kebutuhan dana untuk pembangunan makam.

#### **B. Saran**

Terdapat saran dari peneliti terhadap manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya di makam Ki Ageng Rogoselo yang diharapkan dapat menambah keberhasilan dan kebaikan untuk kedepannya:

1. Pengeloaan terhadap makam Ki Ageng Rogoselo masih terbentuk struktur kepengurusan, belum adanya kerjasama dengan pihak luar dan dana yang ada hanya mengandalkan dari satu tempat saja sehingga belum terbentuk manajemen yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, bagi peneliti diharapkan dapat mempertimbangkan hal tersebut supaya dapat memunculkan gagasan baru untuk perkembangan pengelolaan dari wisata religi makam Ki Ageng Rogoselo.

2. Pihak pengurus sebaiknya meningkatkan pengawasan secara jangka panjang seperti tugas pengawasan terhadap kegiatan yang berkelanjutan dan diemban oleh beberapa anggota.
3. Untuk peneliti selanjutnya bahwa penelitian ini hanya sebatas manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya studi kasus makam Ki Ageng Rogoselo. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada makam Ki Ageng Rogoselo.





## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. 2020. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Agung, Syahrudin. 2022. *Prinsip, Proses, dan Fungsi Manajemen Dalam Organisasi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Amalia Mustika, et al. 2022. *Pengembangan Desa Sungsang Menjadi Desa Wisata Yang Berdaya Saing Dan Berkelanjutan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Bisthami, Hamdi. 2019. "Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikaka Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas". *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Bunyamin, Juru Kunci Makam Ki Ageng Rogoselo, Wawancara Pribadi, 18 Juni 2023.
- Butarbutar, Marisi. et al. 2021. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia Feriyanto, Andri. 2021. Endang Shytha Triana. *Pengantar Manajemen (3 in 1) untuk Mahasiswa dan Umum*. Kebumen: Mediaterra.
- Damanik, Rani Kawati. 2020. *Pengembangan Desain System Informasi Manajemen Keperawatan*. Malang: Ahlimidia Press.
- Darmayani, Satya et al. 2022. *Dasar-Dasar Konservasi*. Ed. Aas Masruroh. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Dokumentasi Struktur Organisasi Makam Ki Ageng Rogoselo.
- Eddyono, Fauziah. 2021. *Pengelolaan Destinasi Wisata*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Endrawati, Tittin. 2023. *Manajemen dan Organisasi*. Jakarta Selatan: PT Scifintech Andrew Wijaya.
- Fajar, Riki. 2021. "Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Datuk Tualang Poso, Serta Pemeliharaannya Di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang". *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Fathurrahman, et al. 2021. *Bunga Rampai Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Quran dan Hadits*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

- Fiantika, Feny Rita et al. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Giri, Kadek Risna Puspita et al. 2021. *Konservasi Arsitektur dan Lingkungan*. Sleman: Zahir Publishing.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handoko, T Hani. 2010. *Manajemen Edisi 2 Pengorganisasian dan Struktur Organisasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayah, Nur dan Noorthaibah. Maret 2023. Strategi Manajemen Wisata Religi Di Kalimantan Timur (Studi Kasus Makam Tunggang Parangan). *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam*. 1(1).
- <https://kbbi.web.id> di akses pada 13 September 2023 pukul 22.50 WIB
- Huda, Nurul et al. 2021. *PARIWISATA SYARIAH Sebuah Pendekatan Teoretis dan Riset*. Jakarta: Kencana.
- Jaharuddin. 2022. *Wisata Ramah Muslim: Wisata Halalan Thayyiban*. Jakarta: Prenada.
- Kawasati, Risky. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, <https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf> .diunduh pada tanggal 28 Agustus 2022
- Kwisata, <https://kanalwisata.com/sapta-pesona-wisata-indonesia>, diakses pada tanggal 1 Mei 2016, pukul 11:45
- Mahasiswa Informatika Peduli Lingkungan. 2010. *Konservasi*. Purwokerto: STMIK AMIKOM Purwokerto.
- Muhfizar, et al. 2021. *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Mulasi, Syibrani et al. 2021. *Metode Studi Islam*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Mulyadi. 2015. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pusaka.
- Mustika, Amalia et al. 2022. *Pengembangan Desa Sungsang Menjadi Desa Wisata Yang Berdaya Saing Dan Berkelanjutan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- Narulita, Sariat al. 2017. Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. 1(1).
- Natalia, Dita Ayu Rani. 2017. "Adaptasi Bangunan di Perumnas Condongcatur Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta". *NALARs Jurnal Arsitektur Volume 16 Nomor 2 Juli 2017*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nugraha, Herwin Cahya dan Nurdin Laugu. 2021. "Pelestarian Naskah Kuno Dalam Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta". *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 7(1). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nugroho, Riant dan Firre An Suprpto, 2021. *Membangun Desa Wisata Bagian 1: Konsep Dasar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pampang, Mubarak Andi. Desember 2016. "Pengembangan Kompleks Masjid-Makam Mantingan Kabupaten Jepara Jawa Tengah". *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur* 10(2).
- Pramana, Cipta et al. 2021. *Dasar Ilmu Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Rachman, Maman. 2017. "Perubahan Penggunaan Ruang Kota dan Bangunan Pada Kawasan Budaya Oleh Perkembangan Teknologi Dalam Konstruksi dan Revitalisasi", *MINTAKAT Jurnal Arsitektur* 1(1). Jakarta: Jurusan Arsitektur Universitas Pancasila.
- Rachman, Maman. Juni 2020. "Konservasi Nilai dan Warisan Budaya". *Indonesian Journal of Conservation* 1(1).
- Rahayu, Puji. et al, 2019. *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tradisi-Tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan (Kumpulan Artikel Ilmiah Mahasiswa Prodi PAI IA STAINU Temanggung Tahun Akademik 2018-2019)*. Semarang, Forum Muda Cendekia (Formaci).
- Rismayanti dan Maxie Joseph Sagay. 2018. "Penerapan Fungsi Manajemen Sebagai Metode Meningkatkan Kinerja Karyawan". *Jurnal Administrasi Bisnis*. 2(2),
- Robin, et al. 2023. *Pengantar Manajemen (Optimalisasi Kinerja Organisasi)*. Bandung: Media Sains Indonesia.

- Ruyatnasih, Yaya dan Liya Megawati. 2018. *Pengantar manajemen (teori, fungsi dan kasus)*. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- Sardin et al., 2021. “Simbol Budaya Muara Enim”, *Jurnal Integritas Serasan Sekundang* 03(01). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sari, Nur Indah dan Firdaus Wajdi, Sari Narulita. 2018. “Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Kramat Kwitang Jakarta”. *Jurnal Studi Al-Qur’an Membangun Tradisi Berfikir Qur’an*. 14(1).
- Siswanto, Victorianus Aries.2012. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Srisusilawati, Popon et al. 2022. *Manajemen Pariwisata*. Bandung: Widina Media Utama.
- Sriyana. 2022. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sugiyarto dan Rabith Jihan Amaruli. Maret 2018. “Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal”.*Jurnal Administrasi Bisnis* 7(1).
- Suprihanto, John. 2014. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supriono. 2020. “Pengembangan Konservasi Wisata Budaya Melalui Wisata Even (Studi Pada Pelaksanaan Festival Reyog Nasional di Kabupaten Ponorogo)”, *Jurnal Profit* 14 (1). Malang: Universitas Brawijaya.
- Syamsudin, 2017. “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Jurnal Idhaarah* 1(1).
- Taufiqurrokhman. 2008. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof Dr Moestopo Beragama.
- Terry, George R.*Prinsip-Prinsip Manajemen*. Terj. J. Smith D.F.M. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tjahyadi, Indra. 2019. *Kajian Budaya Lokal*. Ed. Sri Andayani. Lamongan: PAGAN PRESS.
- Utomo, Kurniawan Prambudi et al. 2021. *Dasar Manajemen dan Kewirausahaan*,Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Waldan, Raziki dan Uswatun Hasanah.2023. “Manajemen Wisata Religi Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri Kalimantan Barat:Analisis Perawatan dan Promosi Wisata Religi”.*Jurnal Manajemen Dakwah*. 4(10).

Wisnawa, I Made Bayu dan Putu Agus Prayogi, I Ketut Sutapa. 2019. *Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata Kawasan Pedesaan*. Sleman: Deepublish.

Yunus dan Abu Bakar Dja'far. 2021. *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*. Indramayu: Adab.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Tantowi  
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 18 Mei 2000  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo, Pringlangu Gg.3 No.22 Kecamatan  
Pekalongan Barat, Kota Pekalongan  
No. HP : 085848888233  
Email : muhammadntw@gmail.com  
Orang Tua :  
Nama Ayah : Chairun  
Pekerjaan : Buruh  
Nama Ibu : Tuslichah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Saudara : 7  
Hobi : Travelling  
Riwayat Pendidikan :  
SD : MII PRINGLANGU (2013)  
SLTP/Sederajat : MTS MA'ARIF NU BUARAN (2016)  
SLTA/Sederajat : SMK MUHAMMADIYAH PEKALONGAN (2019)  
S1 : UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2023)

Pekalongan, 15 September 2023

Hormat saya,



Muhammad Tantowi

## Pedoman Pengumpulan Data Makam Ki Ageng Rogoselo

### A. PEDOMAN WAWANCARA

#### 1. Daftar Pertanyaan Untuk Pak Lurah

No.	Item Pertanyaan
1.	Apakah ada data atau arsip tentang susunan kepengurusan Makam Ki Ageng Rogoselo?
2.	Apakah ada upaya dari pemerintah desa untuk membantu dalam pengoptimalan akses jalan menuju makam?
3.	Apakah ada program dari pemerintah desa yang ditujukan untuk pemberdayaan Makam Ki Ageng Rogoselo?
4.	Apakah ada kerjasama yang terbangun antara pemerintah desa dengan pengurus Makam Ki Ageng Rogoselo dalam mengoptimalkan sarana, prasarana, serta fasilitas yang ada?

#### 2. Daftar Pertanyaan Untuk Juru Kunci Makam Ki Ageng Rogoselo

No.	Item Pertanyaan
1.	Bagaimana sejarah makam Ki Ageng Rogoselo?
2.	Bagaimana sistem perencanaan yang ada di Makam Ki Ageng Rogoselo agar dapat meningkatkan daya tarik dan membuat nyaman para pengunjung?
3.	Bagaimana pengorganisasian yang terdapat di Makam Ki Ageng Rogoselo?
4.	Bagaimana manajemen pergerakan yang dilakukan oleh pengelola Makam Ki Ageng Rogoselo?
5.	Bagaimana manajemen terkait pengawasan yang dilakukan oleh pengelola Makam Ki Ageng Rogoselo?
2.	Apakah ada waktu khusus yang digunakan para pengurus untuk berkumpul membahas perencanaan tersebut? Kalau ada waktunya kapan dan tempatnya dimana?
3.	Apakah ada peran warga sekitar dalam menyusun perencanaan ini? Kalau ada bentuk kontribusi warga tersebut bagaimana?
4.	Menurut bapak mengapa proses perencanaan ini penting dalam menjaga kelestarian makam?
5.	Setelah terbentuk suatu rencana, bagaimana cara para pengurus dalam membagi tugas-tugas yang ada?

6.	Apakah dalam membagi tugas tersebut diutamakan orang-orang yang memang berkompeten dalam bidangnya?
7.	Selain saat ada acara, apakah pembagian tugas juga dilaksanakan dalam kegiatan bulanan demi menjaga kelestarian makam agar ramai pengunjung?
8.	Lalu siapa yang memegang kendali penuh sebagai penanggungjawab utama dalam mengatur berjalannya tugas sesuai bagiannya masing-masing?
9.	Apakah pernah terjadi tumpang tindih tugas akibat adanya miskomunikasi?
10.	Apakah pemantauan atas tugas yang berjalan selalu dilakukan setiap bulannya?
11.	Bagaimana solusi yang diambil ketika ada pihak yang tidak menjalankan peransesuai tugas yang telah diembannya?
12.	Apakah ada agenda khusus untuk evaluasi atas agenda yang sudah berjalan agar dapat ditetapkan perencanaan yang lebih baik?
13.	Apakah ada penginapan bagi para pengunjung yang hendak bermalam di Makam Ki Ageng Rogoselo?
14.	Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Makam Ki Ageng Rogoselo?
15.	Demi menjaga kenyamanan para pengunjung, kapan saja para pengurus mengupayakan melakukan pembersihan pada toilet dan kamar mandi yang tersedia?
16.	Demi menjaga kebersihan bersama, ada berapa jumlah tong sampah di Makam Ki Ageng Rogoselo yang disediakan oleh para pengurus?
17.	Apakah para pengurus bekerjasama dengan pihak luar dalam program menyampaikan informasi terbaru seputar Makam Ki Ageng Rogoselo? Kalau tidak ada, bagaimana caranya para pengurus dalam membagikan informasi tersebut kepada masyarakat umum?
18.	Dalam mengoptimalkan manajemen yang ada dan memenuhi kebutuhan makam terutama ketika ada acara besar, darimana dana tersebut diperoleh?
19.	Apakah dalam urusan dana di Makam Ki Ageng Rogoselo ada kontribusi warga sekitar didalamnya?
20.	Bagaimana pendapat bapak terkait akses jalan menuju makam, sarana dan prasarana, serta fasilitas yang tersedia di Makam Ki Ageng Rogoselo? Apakah perlu adanya pengembangan kembali?



21.	Apakah ada arsip khusus dalam bentuk cetakan tentang sejarah makam, visi dan misi para pengurus, susunan kepengurusan, serta program kerja Makam Ki Ageng Rogoselo?
-----	---

### 3. Daftar Pertanyaan Untuk Para Pengunjung Makam Ki Ageng Rogoselo

No.	Item Pertanyaan
1.	Mengapa Anda tertarik untuk berkunjung di Makam Ki Ageng Rogoselo?
2.	Selain alasan tersebut, apakah ketertarikan Anda juga didukung atas faktor lain?
3.	Bagaimana pendapat Anda terkait akses jalan menuju Makam Ki Ageng Rogoselo?
4.	Menurut Anda, apakah sarana dan prasarana yang ada di Makam Ki Ageng Rogoselo sudah cukup memadai?
5.	Kapan saja Anda berkunjung ke Makam Ki Ageng Rogoselo?
6.	Apakah menurut Anda pelayanan yang disediakan disini seperti listrik, tempat ibadah, dan lain-lain sudah berjalan dengan baik?
7.	Kalau boleh tahu adakah saran yang ingin Anda sampaikan kepada pengurus demi terciptanya manajemen wisata religi Makam Ki Ageng Rogoselo yang lebih baik?

## B. PEDOMAN OBSERVASI

No	Kegiatan	Terlaksana		Keterangan
		Iya	Tidak	
1.	Wawancara dengan Pak Lurah Desa Rogoselo	√		
2.	Wawancara dengan Juru Kunci Makam Ki Ageng Rogoselo	√		
3.	Wawancara dengan Pengunjung Makam Ki Ageng Rogoselo	√		

### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Jenis Dokumen	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Arsip Teksual	Sejarah Makam Ki Ageng Rogoselo	√	
		Visi dan Misi Makam Ki Ageng Rogoselo	√	
		Susunan Pengurus Makam Ki Ageng Rogoselo	√	
		Program Kerja Makam Ki Ageng Rogoselo	√	
2.	Arsip Visual	Dokumentasi Manajemen Wisata Religi	√	
		Dokumentasi hasil observasi dan wawancara dengan narasumber	√	

## Transkrip Wawancara

### 1. Daftar Pertanyaan Dan Jawaban Dari Pak Lurah

Ket.	Item Pertanyaan
P	Apakah ada data atau arsip tentang susunan kepengurusan Makam Ki Ageng Rogoselo?
N	Kalau untuk data ataupun arsipnya sendiri di desa tidak ada mas, kemungkinan dari pihak pengurusnya ada, jadi <i>njenengan</i> bisa langsung minta ke pengurus makam atau ke juru kunci disana mas.
P	Apakah ada upaya dari pemerintah desa untuk membantu dalam pengoptimalan akses jalan menuju makam?
N	Untuk akses jalan menuju makam itu dulu sudah mau di perbaiki mas, tapi karena di minta semua oleh kabupaten untuk perbaikan jalan di tempat lain, jadi jalan menuju ke makam sampai sekarang masih belum ada perbaikan. Dari desa sebenarnya setiap tahun sudah mengajukan terkait akses jalan menuju makam tersebut, ya kami hanya mengajukan saja ntah di acc atau tidak ya saya hanya bisa pasrah.
P	Apakah ada program dari pemerintah desa yang ditujukan untuk pemberdayaan Makam Ki Ageng Rogoselo?
N	Untuk programnya sendiri itu belum ada mas, karena memang dari pihak makamnya sendiri tidak mau ada campur tangan dari pemerintah untuk pemberdayaan makam.
P	Apakah ada kerjasama yang terbangun antara pemerintah desa dengan pengurus Makam Ki Ageng Rogoselo dalam mengoptimalkan sarana, prasarana, serta fasilitas yang ada?
N	Seperti yang saya utarakan sebelumnya, belum ada kerjasama dikarenakan alasan tadi, bahwa dari pihak makamnya sendiri tidak mau ada campur tangan dari pemerintah untuk pemberdayaan makam.

### 2. Daftar Pertanyaan Untuk Juru Kunci Makam Ki Ageng Rogoselo

Ket	Item Pertanyaan
P	Bagaimana sejarah makam Ki Ageng Rogoselo?
N	Rogoselo adalah sebuah desa yang terletak di bagian selatan Kabupaten Pekalongan, Kecamatan Doro. Desa ini dapat dicapai dalam waktu sekitar satu jam perjalanan dari Pantura Kota

	<p>Pekalongan dengan menggunakan kendaraan bermotor. Desa Rogoselo berada di kawasan pegunungan, sehingga udaranya sejuk dan dikelilingi oleh pepohonan yang beragam. Desa ini juga terkenal sebagai sentra Durian dan setiap tahun diadakan festival durian yang ramai dikunjungi oleh pengunjung. Selain itu, di Rogoselo terdapat beberapa situs sejarah, seperti makam Syeh Wali Agung Rogoselo atau Ki Ageng Rogoselo, petilasan Sayyidi Muhammad Abdussalam atau Ki Gede Penatas Angin, dan situs sejarah patung batu Baron Sekeber. Asal-usul desa Rogoselo memiliki beberapa versi cerita yang berkaitan dengan tokoh-tokoh sejarah di daerah tersebut. Versi pertama berasal dari juru kunci makam Syeh Wali Agung Rogoselo, Maulana Sholeh. Menurut versi ini, nama Rogoselo berasal dari peristiwa munculnya seorang bayi di atas batu lempur tempat Pangeran Cokrobuwono melakukan semedi. Bayi tersebut kemudian dikenal sebagai Syeh Wali Agung Rogoselo, yang memiliki peran penting dalam sejarah Islam di kawasan tersebut. Versi lain menceritakan tentang kehadiran Baron Sekeber dan Baron Sekender, yang berusaha menguasai wilayah Jawa. Mereka terlibat pertempuran dengan Ki Gede Penatas Angin dan pasukan Mataram, dan dalam versi ini, nama Rogoselo diambil dari peristiwa pembuatan patung batu yang menjadi pengingat kemenangan mereka.</p> <p>Karena minimnya penulisan sejarah dan sumber otentik mengenai tokoh-tokoh dan situs sejarah di Rogoselo, terdapat variasi kisah dan kesalahan penafsiran. Versi cerita terkadang tidak koheren antara satu dengan yang lainnya. Namun, kedua versi tersebut menunjukkan pentingnya peran tokoh-tokoh sejarah dan situs-situs tersebut dalam sejarah Rogoselo, baik dalam penyebaran agama Islam maupun dalam menghadapi pemberontakan musuh.</p>
P	<p>Bagaimana sistem perencanaan yang ada di Makam Ki Ageng Rogoselo agar dapat meningkatkan daya tarik dan membuat nyaman para pengunjung?</p>
N	<p>Dalam merencanakan kegiatan dan pembangunan, kami sebagai pengelola biasanya mengadakan rapat atau pertemuan yang dihadiri oleh seluruh pengurus atau hanya beberapa pengurus saja mas, tujuannya untuk membahas agenda yang akan dibahas. Kami sering membahas kegiatan yang akan datang, seperti penambahan atau perbaikan makam. Selain itu, kami juga membahas kegiatan harian, bulanan, dan tahunan mas, serta mengatasi kendala-kendala yang muncul. Ketika berkaitan dengan anggaran untuk perbaikan dan operasional makam, kami hanya menggunakan dana dari kotak amal yang kami letakkan di area makam serta dana donator dengan persetujuan pengurus.</p>

P	Bagaimana pengorganisasian yang terdapat di Makam Ki Ageng Rogoselo?
N	Di sini, pengurus makam Ki Ageng Rogoselo telah terbentuk, sehingga jika kami ingin melaksanakan sebuah rencana, itu akan sangat mudah dilaksanakan karena kami sudah memiliki struktur organisasi yang memudahkan kami untuk menjalankan tugas. Kami hanya perlu melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Dengan demikian kami berharap untuk setiap masing-masing pengurus bisa menjalankan tugasnya dengan baik mas.
P	Bagaimana manajemen pergerakan yang dilakukan oleh pengelola Makam Ki Ageng Rogoselo?
N	Dalam pergerakan anggota atau orang yang diberi amanah dalam pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo, pihak pengelola langsung menggerakkan mereka dengan memberikan motivasi dan menekankan rasa tanggung jawab. Melalui motivasi yang tepat dan penekanan terhadap tanggung jawab, diharapkan anggota pengurus akan termotivasi untuk melaksanakan tugas dengan baik dan penuh dedikasi. Tujuannya adalah agar pengelolaan makam dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
P	Bagaimana manajemen terkait pengawasan yang dilakukan oleh pengelola Makam Ki Ageng Rogoselo?
N	Biasanya saya terjun langsung untuk melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap para pekerja yang sedang melakukan pembangunan atau perbaikan makam serta program kerja lainnya. Tujuannya untuk mengetahui adanya kekurangan atau kebutuhan yang dibutuhkan oleh para pekerja. Dengan melakukan pengawasan langsung saya juga dapat memastikan apakah tugas-tugas yang telah diberikan telah dilaksanakan dengan sesuai atau tidak. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul selama proses pelaksanaan kegiatan.
P	Apakah ada waktu khusus yang digunakan para pengurus untuk berkumpul membahas perencanaan yang akan dilakukan dimakam? Kalau ada waktunya kapan dan tempatnya dimana?
N	Selama ini belum ada mas, hanya saja untuk membahas perencanaan atau hal lainnya biasanya kami lakukan setiap akan dilaksanakannya kegiatan atau program tertentu.
P	Apakah ada peran warga sekitar dalam menyusun perencanaan ini? Kalau ada bentuk kontribusi warga tersebut bagaimana?

N	Untuk warga sekitar makam tidak ikut andil dalam penyusunan perencanaan kegiatan, namun mereka ikut berkontribusi dalam kegiatan maupun program yang diadakan oleh pengelola/pengurus makam.
P	Menurut bapak mengapa proses perencanaan ini penting dalam menjaga kelestarian makam?
N	Proses perencanaan sangat penting, tidak hanya dalam menjaga kelestarian makam karena perencanaan termasuk tahap pertama yang dilakukan, bisa dikatakan rencana awal guna terwujudnya tujuan yang ingin dicapai.
P	Apakah dalam pembagian tugas seperti susunan kepanitiaan diutamakan orang-orang yang memang berkompeten dalam bidangnya?
N	Ya, dalam pembagian tugas seperti susunan kepanitiaan yang kami bentuk, kami ambil orang-orang yang berkompeten sesuai dengan bidang yang dimilikinya guna memaksimalkan setiap kegiatan maupun program yang akan dilaksanakan.
P	Selain saat ada acara, apakah pembagian tugas juga dilaksanakan dalam kegiatan bulanan demi menjaga kelestarian makam?
N	Iya mas, dalam kegiatan bulanan seperti kegiatan yasin dan tahlil yang diadakan di makam tetap ada pembagian tugas masing-masing untuk setiap pengurusnya seperti pemimpin kegiatan sampai sie tertentu supaya kegiatan bisa berjalan dengan tertib.
P	Lalu siapa yang memegang kendali penuh sebagai penanggungjawab utama dalam mengatur berjalannya tugas sesuai bagiannya masing-masing?
N	Untuk penanggung jawab utama itu saya pribadi yang mana saya sebagai juru kunci di sini.
P	Bagaimana solusi yang diambil ketika ada pihak yang tidak menjalankan peransesuai tugas yang telah diembannya?
N	Selama ini jarang ada kasus seperti itu mas, semua pengurus menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai.
P	Apakah ada agenda khusus untuk evaluasi atas agenda yang sudah berjalan agar dapat ditetapkan perencanaan yang lebih baik?
N	Ada mas, itu biasanya dilaksanakan setelah selesainya kegiatan atau agenda entah di hari lain maupun hari dilaksanakannya kegiatan tersebut.
P	Apakah ada penginapan bagi para pengunjung yang hendak bermalam di Makam Ki Ageng Rogoselo?

N	Untuk tempat penginapan khusus dari kami belum ada, tetapi jika ada pengunjung yang akan menginap atau bermalam nantinya akan kami tempatkan di rumah pengurus maupun rumah warga sekitar makam.
P	Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Makam Ki Ageng Rogoselo?
N	Untuk sarana dan prasarana yang ada di sekitar makam seperti : jalan, area parkir kendaraan, toilet, tempat wudhu, masjid, alat sholat, Papan struktur kepengurusan dan tata tertib, warung, listrik.
P	Demi menjaga kenyamanan para pengunjung, kapan saja para pengurus mengupayakan melakukan pembersihan pada toilet yang tersedia?
N	Pembersihan toilet dilakukan setiap hari, karena memang sudah ada jadwal dari masing-masing pengurus terkait hal itu.
P	Apakah para pengurus bekerjasama dengan pihak luar dalam program menyampaikan informasi terbaru seputar Makam Ki Ageng Rogoselo? Kalau ada, bagaimana caranya para pengurus dalam membagikan informasi tersebut kepada masyarakat umum?
N	Kami tidak memiliki kerja sama dengan pihak manapun terkait penyebaran informasi. Kami hanya membuat papan informasi yang ada di pintu depan makam dan mendaftar lokasi di Internet. Untuk selebihnya, biasanya ada masyarakat dari luar yang membuat tulisan di internet itu.
P	Dalam mengoptimalkan manajemen yang ada dan memenuhi kebutuhan makam terutama ketika ada acara besar, darimana dana tersebut diperoleh?
N	Dana yang digunakan untuk keperluan makam maupun untuk pelaksanaan kegiatan kita ambil dari kotak amal yang terdapat di makam serta iuran dari warga setempat. Seperti kemarin waktu ada renovasi makam setiap KK diminta iuran sebesar 300 ribu, di mana per RT itu ada sekitar 60 KK.
P	Bagaimana pendapat bapak terkait sarana dan prasarana yang ada di Makam Ki Ageng Rogoselo. Salah satunya seperti akses jalan menuju makam. Apakah perlu adanya pengembangan kembali?
N	Untuk sarana dan prasarana di sini bisa dikatakan sudah baik, tapi memang untuk akses jalan menuju ke makam masih kurang memadai, jalannya masih rusak, lampu penerangan jalanpun



	masih kurang. Jadi, harusnya memang perlu dilakukan pengembangan guna meningkatkan daya tarik pengunjung juga.
P	Apakah ada arsip khusus dalam bentuk cetakan tentang sejarah makam, visi dan misi para pengurus, susunan kepengurusan, serta program kerja Makam Ki Ageng Rogoselo?
N	Untuk arsip dalam bentuk cetakan itu belum ada, karena memang sejarah makam Ki Ageng Rogoselo itu belum ada yang pasti dalam mengungkapkan sejarah aslinya, walaupun dari beberapa warga sekitar maupun juru kunci makam sudah menjelaskan tentang sejarahnya, itu masih belum sebenarnya sejarah yang asli. Visi dan misi Makam Ki Ageng Rogoselo belum ada mas, adanya susunan kepengurusan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh peziarah ketika berada di sekitar makam, itu terletak pada pintu masuk menuju Makam Ki Ageng Rogoselo.

#### 4. Daftar Pertanyaan Untuk Para Pengunjung Makam Ki Ageng Rogoselo

No.	Item Pertanyaan
P	Mengapa Anda tertarik untuk berkunjung di Makam Ki Ageng Rogoselo?
N	Yang pertama itu saya tertarik karena memang disitu makam Waliyullah, kita bertawasul, bertabarukkan kepada para wali dan itu salah satu faktor kenapa saya tertarik kesana, dan unsur yang lain karena saya menyukai hal-hal yang menyegarkan, disana kan ada sungai untuk berenang, itu juga salah satu faktor kenapa saya tertarik berkunjung ke makam tersebut.
P	Selain alasan tersebut, apakah ketertarikan Anda juga didukung atas faktor lain?
N	Ada mas, selain faktor yang tadi saya jelaskan ada juga faktor lain seperti tempatnya yang masih sejuk, dikarenakan lokasinya berada di daerah pegunungan yang jumlah penduduknya masih sedikit.
P	Bagaimana pendapat Anda terkait akses jalan menuju Makam Ki Ageng Rogoselo?
N	Untuk akses jalannya sendiri itu kalau dari rumah saya sendiri agak jauh mas, kurang lebih hampir satu jam untuk menuju lokasi makam tersebut. Dan akses jalan di desa rogoselo menuju makamnya itu juga masih rusak mas, belum diperbaiki sampai sekarang, jadi dari pengunjungnya itu sendiri kadang ada malesnya kalau mau berziarah ke Makam Ki Ageng Rogoselo.

P	Menurut Anda, apakah sarana dan prasarana yang ada di Makam Ki Ageng Rogoselo sudah cukup memadai?
N	Menurut saya, untuk sarana dan prasarana yang ada di Makam Ki Ageng Rogoselo itu sebagian besar sudah cukup memadai, tetapi memang ada beberapa yang belum memadai seperti akses jalan menuju makam.
P	Kapan saja Anda berkunjung ke Makam Ki Ageng Rogoselo?
N	Saya berkunjung kesana ketika ada waktu luang mas, biasanya juga dalam satu bulan bisa sampai tiga sampai empat kali.
P	Apakah menurut Anda pelayanan yang disediakan disini seperti listrik, tempat ibadah, dan lain-lain sudah berjalan dengan baik?
N	Menurut saya itu hampir sama dengan jawaban yang diatas mas, sudah baik semua. Hanya kurangnya akses internet dikarenakan lokasinya yang berada di dataran tinggi.
P	Kalau boleh tahu adakah saran yang ingin Anda sampaikan kepada pengurus demi terciptanya manajemen wisata religi Makam Ki Ageng Rogoselo yang lebih baik?
N	Saran yang pertama yaitu diperlukan keamanan disungai, karena kan banyak juga peziarah yang berenang di sungai tersebut, seperti diadakannya pembatas area berenang. Dan saran yang lainnya seperti warung yang berada di sekitar makam di usahakan buka 24 jam, dikarenakan barangkali para peziarah yang datang dari jauh hendak beristirahat, makan ataupun minum sebelum maupun sesudah berziarah ke Makam Ki Ageng rogoselo.

## DOKUMENTASI

Wawancara dengan Juru Kunci

Ust. Bunyamin



Wawancara dengan Bapak Lurah Desa

Rogoselo



Papan Informasi makam

**MAKAM AULIYA**  
**"SYEH WALI AGUNG ROGOSELO KAUM"**  
 Desa Rogoselo kec. Doro Kab. Pekalongan

Alamat Sekretariat: Seudara Ust Badrun Sebalah Gapuro Makam No. 32 Hp. 0823 2613 9965

**Tata Tertib**

Para Tamu Atau Perziarah diharuskan mematuhi Tata Tertib di Bawah Ini:

1. Menutupi kepala dengan sarung atau peci yang berwarna putih

2. Tidak boleh memakai sepatu / sandal

3. Tidak boleh memakai perhiasan / aksesoris

4. Tidak boleh memakai kacamata / kacamata hitam

5. Tidak boleh memakai kaus kaki / kaos kaki

6. Tidak boleh memakai kaus / kaos

7. Tidak boleh memakai jaket / sweater

8. Tidak boleh memakai celana / rok / dress yang ketat

9. Tidak boleh memakai rok / dress yang pendek

10. Tidak boleh memakai rok / dress yang lebar

11. Tidak boleh memakai rok / dress yang pendek

12. Tidak boleh memakai rok / dress yang lebar

13. Tidak boleh memakai rok / dress yang pendek

14. Tidak boleh memakai rok / dress yang lebar

15. Tidak boleh memakai rok / dress yang pendek

16. Tidak boleh memakai rok / dress yang lebar

17. Tidak boleh memakai rok / dress yang pendek

18. Tidak boleh memakai rok / dress yang lebar

19. Tidak boleh memakai rok / dress yang pendek

20. Tidak boleh memakai rok / dress yang lebar

21. Tidak boleh memakai rok / dress yang pendek

22. Tidak boleh memakai rok / dress yang lebar

23. Tidak boleh memakai rok / dress yang pendek

24. Tidak boleh memakai rok / dress yang lebar

25. Tidak boleh memakai rok / dress yang pendek

26. Tidak boleh memakai rok / dress yang lebar

27. Tidak boleh memakai rok / dress yang pendek

28. Tidak boleh memakai rok / dress yang lebar

29. Tidak boleh memakai rok / dress yang pendek

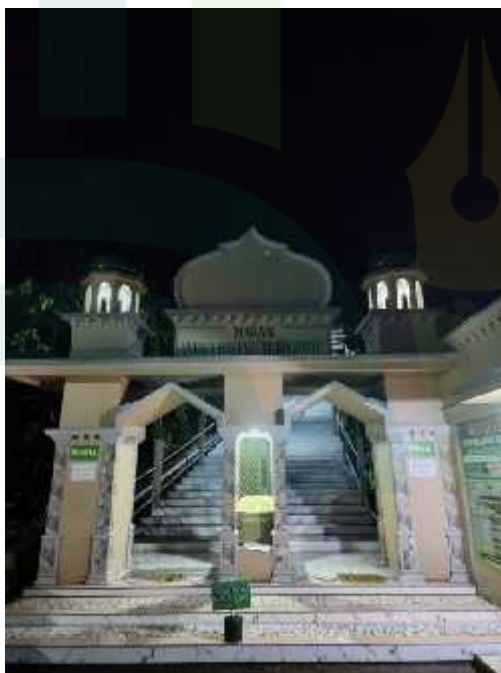
30. Tidak boleh memakai rok / dress yang lebar

**Susunan Pengurus Maqom**

Penanggung Jawab : a. Ust Mubandillah (0858 4757 4711)	a. Ust Mubandillah (0858 4757 4711)
Ketua : b. Ust. Banyamin (Ulu Anebi) (0857 4366 1868)	a. Ust Mubandillah (0858 4757 4711)
Sekretaris : c. Ust. Badrun (0857 4366 1866)	a. Ust Mubandillah (0858 4757 4711)
Bendahara : d. Syarifin	a. Ust Mubandillah (0858 4757 4711)
Keutamaan & Keferifan : e. Bp. Cahid (916)	a. Ust Mubandillah (0858 4757 4711)

Atas Perhatian dan Kesadaran Tamu / Perziarah Kami Ucapkan Terimakasih

Struktur bangunan makam Ki Ageng Rogoselo







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.fuad.uingusdur.ac.id email: fuad@uingusdur.ac.id

Nomor : B-2309/Un.27/Set.III.6/PP.01.1/07/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

04 Juli 2023

Yth. Ahmad Hidayatullah, M.Sos

**Assalamu`alaikum Warrohmatullahi wabarokatuh**

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : Muhammad Tantowi

NIM : 3619028

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan proposal dalam rangka penyelesaian naskah skripsi dengan judul: "**Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Peziarah di Makam Ki Ageng Rogoselo**".

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kesediaan saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut diatas.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu`alaikum Warrohmatullahi wabarokatuh**



a.n.Dekan

	Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
	<b>Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I</b> NIP. 197010052003121001
	<b>Ketua Program Studi Manajemen Dakwah</b>

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.fuad.uingsudur.ac.id email: fuad@uingsudur.ac.id

Nomor : B-1597/Un.27/TU.III.1/PP.01.1/09/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

25 September 2023

Yth. Ust. Bunyamin (Juru Kunci)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Muhammad Tantowi  
NIM : 3619028  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

**"Manajemen Wisata Religi Berbasis Konservasi Budaya (Studi Kasus Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo)"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n.Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:



Hj. Ida Isnawati, S.E, M.S.I  
NIP. 197405102000032002

Kepala Bagian Tata Usaha pada FUAD

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUH. TANTOWI  
NIM : 3619028  
Jurusan/Prodi : MANAJEMEN DAKWAH  
E-mail address : muhammadtntw@gmail.com  
No. Hp : 0858 4888 8233

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

MANAJEMEN WISATA RELIGI BERBASIS KONSERVASI BUDAYA (Studi kasus

Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 18 Oktober... 2023.



(MUH. TANTOWI )

nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD